STRATEGI DAKWAH MELALUI RUQYAH DI JAM'IYAH RUQYAH ASWAJA CABANG BAYUANGGA PROBOLINGGO

Tugas Akhir Skripsi

Disusun Oleh:

ABDUL MALIK

NPM: 2018.12.01.01.6536

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

September 2022

STRATEGI DAKWAH MELALUI RUQYAH DI JAM'IYAH RUQYAH ASWAJA CABANG BAYUANGGA PROBOLINGGO

Tugas Akhir Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Zainul Hasan

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

ABDUL MALIK

NPM: 2018.12.01.01.6536

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

September 2022

ABSTRAK

Abdul Malik 2022. Stategi Dakwah Melalui Ruqyah Di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo, Tugas Akhir Skripsi, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing 1 Dr. Mamlu'atun Ni'mah M.Pd. dan Pembimbing 2 Drs. Ibno M.Pd.I

Keyword: **Dakwah, Melalui Ruqyah.**

Rumusan Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1.Bagaimana penerapan praktek ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo ? 2. Bagaimana efektifitas dakwah melalui metode Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo ?

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah 1.Untuk mengetahui penerapan praktek ruqyah yang dilakukan di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo 2. Untuk mengetahui efektifitas dakwah melalui ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field ressearch) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang artinya penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa adanya manipulasi data didalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa : Pertama metode dakwah yang digunakan Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo adalah metode konseling wawancara dan metode tanya jawab penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sarannya (objek dakwah) untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti. Kedua efektifitas dakwah dapat dilihat dari adanya perubahan pada objek dakwah yang mana terdapat tiga efek dakwah diantaranya 1) Efek kognitif yaitu perubahan pasien mengetahui dan memahami pesan dakwah akhirnya bertobat kepada Allah. 2) Efek afektif perubahan sikap membuat pasien bersyukur dan merasa beruntung atas nikmat yang diberikan Allah. 3) Efek behavioral perubahan pola tingkah laku dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima yaitu pasien menjaga sholat lima waktu, pasien membaca Al Qur'an, pasien rajin beristighfar dan lebih percaya kepada Allah (tidak menyekutukan Allah).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Abdul Malik

NIMKO : 2018.12.01.01.6536

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi dakwah melalui ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya Ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, 24 September 2022

Yang Menyatakan,



Abdul Malik

NPM. 20181201016536

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul:

STRATEGI DAKWAH MELALUI RUQYAH DI JAM'IYAH RUQYAH ASWAJA CABANG BAYUANGGA PROBOLINGGO

Disusun Oleh:

ABDUL MALIK

2018.12.01.01.6536

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Skripsi bagi yang bersangkutan

Kraksaan, 13 September 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mamluatun Ni'mah M.Pd.	**Drs. Ibno, M.Pd.I.**
NIDN. 2111078203	NIDN. 9329086401

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan

Agama Islam Universitas Islam

Zainul Hasan Genggong

Ahmad Hanafi, M.Pd.I

NIDN. 2103129101

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul:

STRATEGI DAKWAH MELALUI RUQYAH DI JAM'IYAH RUQYAH ASWAJA CABANG BAYUANGGA PROBOLINGGO

Disusun Oleh:

ABDUL MALIK

2018.12.01.01.6536

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Pada Tanggal, 20 September 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abu Yazid Adnan Qutni M.HI. Ketua Penguji		29/09 2022
Nur Fatimah M.Pd. Sekretaris		29-09-2022.
Kustiana Arisanti M.Pd.I. Penguji		29-09-2022

Kraksaan 20 September 20222

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan

Dekan,

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd.
NIDN. 2111078203

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua malaikat yang tak bersayapku, yang tak pernah lelah bekerja dan mendoakanku di setiap waktu, yaitu Abah dan ibuku tercinta, yang penuh kasih sayang menjagaku,merawatku,menafkahiku, saya persembahkan kebahagiaan ini pertama kali untuk engkau.

Teruntuk adik-adikku saudara terkasih dan tersayangku, Terima kasih telah menjadi penghibur di saat saya lelah mengerjakan skripsi ini,Semoga kesuksesan kelak kau raih pula.

Teruntuk semua orang yang berada di sampingku disaat saya sedang patah semangat engkau datang menghiburku,Semoga Allah membalasnya dengan mendatangkan ridhonya kepada kalian.

Teruntuk Guru-guruku,Terima kasih banyak atas segala bimbingan, pendidikan, petuah, motivasi, semangat, dan penghargaan yang telah engkau berikan selama ini untuk kesuksesanku.

Terima kasih atas ilmu yang barokah ini Semoga Allah membalas semua amal ibadah dan jasa-jasa kalian.

Ya Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang jadikanlah karya ini sebagai amal ibadahku yang bermanfaat aamiin.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

(QS. Ali Imran : 104)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Tuhan pecipta alam semesta yang melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada kita semua, khususnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas Skripsi dengan tepat waktu sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul : Strategi Dakwah Melalui Ruqyah Di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo.Sholawat dan salam mudah – mudahan tercurahlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. Yang mana beliau telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang menerang dengan ajaran agama Islam.

Peneliti Mengucapkan terimakasih banyak kepada kedua Orang Tua yang selalu memberi Support, motivasi serta kasih sayang yang bisa membuat peneliti bersemangat dalam menempuh pendidikan tinggi yakni di Universitas Islam ZainulGenggong Semoga beliau selalu diberikan kesehatan, dan diberikan murah rizki, beserta umur yang barokah aamiin ya Robbal Alaamiin.

Berkenaan dengan hal tersebut tugas Skripsi ini selesai tidak lepas dan bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Penulis Menyampaikan Terimakasih Banyak kepada yang Terhormat:

1. Dr Abd. Aziz Wahab, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Proposal Skripsi
2. Dr. Mamlu'atun Ni'mah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Proposal Skripsi

3. Ahmad Humaidi, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi PAI (Pendidik Agama Islam) Beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Proposal Skripsi ini.
4. Dr. Mamlu'atun Ni'mah M.Pd. dan Drs Ibno, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Proposal skripsi yang telah memberikan support selama penyusunan Skripsi ini
5. Ust. Husein, S.Pd.I. Selaku Ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo dan semua pengurus di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
6. Semua Pihak yang tidak bisa saya sebut satu persatu terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama penyusunan tugas Skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya untuk peneliti sendiri.

Kraksaan, 12 September 2022

Peneliti,



Abdul Malik
NPM. 20181201016536

DAFTAR ISI

ABSTRAK iii
SURAT PERNYATAAN iv
LEMBAR PERSETUJUAN v
LEMBAR PENGESAHAN vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
MOTTO viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TRANSLITERASI xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8
F. Kajian Penelitian Terdahulu 9
BAB II KAJIAN TEORI 13
A. Kajian Teori 13
B. Kerangka Konseptual 35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 36
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 36
B. Kehadiran Peneliti 36
C. Data dan Sumber Data 37
D. Teknik Pengumpulan Data 38
E. Teknik Analisis Data 42
F. Pengecekan Keabsahan Temuan 44
BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46
A. Profil Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo 46
B. Data Hasil Penelitian 54
C. Pembahasan Hasil Penelitian 70
BAB V : KESIMPULAN 80
A. Kesimpulan 80
B. Saran 81
DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN – LAMPIRAN 85
RIWAYAT HIDUP 116

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterastion*), INIS Fellow 1992.

A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	اَو	Aw
اي	î (i panjang)	اَي	Ay
اُو	û (u panjang)		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan Agama dakwah yaitu Agama yang memberi perintah penganutnya agar menyampaikan ajaran Agama Islam kepada seluruh manusia baik seseorang itu Islam, Nasrani, Yahudi atau Agama lainnya karena setiap manusia berhak mendapatkan ajakan kepada jalan yang diridhoi Allah untuk mengerjakan perintah Allah dan setiap manusia berhak mendapatkan ajakan masuk Islam dengan cara mengakui Allah adalah tuhannya dan Nabi Muhammad adalah utusannya.

Usaha atau aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka dakwah itu merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan sengaja. Sebagai suatu proses usaha dakwah tidaklah mungkin dilaksanakan secara sambil lalu dan seingatnya saja. Melainkan harus dipersiapkan dan direncanakan secara matang, dengan memperhitungkan segenap segi dan faktor yang mempunyai pengaruh bagi pelaksanaan dakwah.[1]

Dalam menyampaikan dakwah ajaran Islam tidak ada batasan strategi, metode, media apa yang digunakan oleh seseorang untuk berdakwah karena dakwah yang baik adalah menggunakan segala cara yang mendukung aktivitas dakwah sehingga tujuannya tercapai namun dalam berdakwah harus berdasarkan Al Qur'an dan Hadits.

Dakwah bisa di sampaikan atas informasi atas pesan dakwah melalui

[1] Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hal. 6.

lisan (ceramah atau komunikasi langsung antar subjek dan objek dakwah). Melalui dakwah Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagian dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen.[2]

Dakwah pada intinya mengubah menjadi suatu yang lebih baik dengan cara mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dakwah Islam meliputi wilayah yang luas dalam semua aspek kehidupan. Ia memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku dan mitra dakwah. Dakwah adalah denyut nadi Islam. Islam dapat bergerak dan hidup karena dakwah, Luasnya wilayah dakwah dan peranannya yang besar dalam Islam membuat begitu pentingnya dakwah.[3]

Dalam melakukan dakwah peran dai yang sangat menentukan apakah pesan dakwah tersampaikan atau tidak. Di Indonesia para dai juga dikenal dengan sebutan lain seperti Mubaligh, Ustad, Kyai, Ajengan, Tuan Guru dan lain-lain. Hal ini di dasarkan atas tugas dan eksistensinya sama seperti dai. Padahal, hakekatnya tiap-tiap sebutan tersebut memiliki kadar kharisma dan keilmuan yang berbeda-beda dalam pemahaman masyarakat Islam. Munculnya beberapa istilah di atas pada umumnya juga di kaitkan dengan dengan kapasitas para dai itu sendiri. Setiap dai memiliki kekhasan yang berbeda dengan yang lain, hal ini tergantung dengan wacana keilmuan yang diperoleh, latar pendidikan dan pengalaman yang berbeda.

Dilihat dari latar pendidikan dan pengalaman para dai ada yang

---

[2] Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Cet 1, (Yogyakarta: Mitra Pustaka,2000),hal. 12.

[3] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* , Cet 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), hal. 5.

diperoleh melalui mengaji dan mengkaji dari sang guru yaitu pendidikan formal, autodidak dari kitab-kitab kuning karya ulama salaf (ortodoks), dan khalaf (kontemporer), dan buku-buku. Sedangkan pengalaman yang bersifat supra natural diperoleh dan dipelajari secara spesifik.[4]

Dakwah yang dilakukan oleh para dai pada saat ini kebanyakan dilakukan dari mimbar ke mimbar atau melalui lisan saja hal ini dirasa belum terbukti keberhasilannya, para dai hanya menyampaikan pesan dakwah tanpa melihat efek dari pelaksanaan dakwah apakah mad'u telah berubah menjadi lebik baik atau belum, padahal efek merupakan tujuan dari dakwah.

Dalam menyampaikan dakwah para dai tentunya menggunakan cara yang efektif agar dakwah yang disampaikan menjadi lebih berhasil, salah satu penyebab dakwah yang dilakukan tidak berhasil ialah tidak menggunakan cara dakwah yang efektif padahal dalam menyampaikan suatu pesan dakwah dengan cara yang efektif sangat penting peranannya.

Untuk memberikan pesan dakwah, pesan dakwah harus di sampaikan dengan cara yang benar agar dakwah bisa didengar dimengerti dan dilakukan sesuai yang disampaikan dalam dakwah Karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan dengan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.[5]

Dalam berdakwah kepada umat tidak ada batasannya dalam cara menyampaikannya, salah satu penyampaikan dakwah yang bisa digunakan

[4] Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer..*, hal. 23-24.
[5] Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hal. 33.

agar dakwah berjalan efektif ialah dakwah melalui ruqyah syar‟iyyah yang bisa menjadi solusi untuk perubahan umat yang lebih baik yakni taat kepada Allah dan menjalankan segala perintahnya.

Ruqyah Syar‟iyyah disebut juga ruqyah Islami, yang berarti menangkal segala sesuatu yaitu (segala macam bala', bencana dan segala bentuk kejahatan atau penyakit) yang dapat membahayakan diri manusia dengan berpegang teguh pada Al Qur'an dan as-Sunnah.[6] Dalam pelaksanaannya ada nilai-nilai dakwah yang dilakukan oleh Ustad yang melakukan ruqyah syar'iyyah. Landasan ruqyah diperbolehkan dengan membacakan ayat-ayat Al Qur‟an terdapat dalam surah fussilat ayat 44:

قُلْ هُوَا لِلَّذِيْنَ اَمَنُوْا هُدًى وَشِفَاءٌ ... ﴿ ٤٤ ﴾

Artinya: "katakanlah, Al Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang - orang yang orang beriman". (QS. Fussilat ayat : 44)[7]

Sedangkan dalam hadis Ruqyah syar'iyyah dibolehkan dalam islam landasannya sebagai berikut :

كُنَّا نَرْقِي فِي الْجَاهِلِؤيَّةِ فَقُلْنَا : يَا رَسُوْلَ اللهِ, كَيْفَ تَرَى فِي ذَالِكَ فَقَالَ:

أَعْرِضُوْا عَلَيَّ رُقَاكُمْ لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَالَمْ يَكُنْ فِيْهِ شِرْكٌ. رواه مسلم.

Artinya: "Dari Auf bin Malik Al-syja'i , berkata : dahulu kami meruqyah di masa jahiliyah dan kami bertanya, "wahai rasulullah bagaimana pendapatmu?" Rasullah bersabda, perlihatkan pada ku ruqyah kalian. tidak apa-apa dengan ruqyah

[6] Muhammad Arifin Ilham, *Panduan Dzikir dan Doa*, (Jakarta: Intuisi Press, 2005), hal. 31.

[7] Departemen Agama RI, *Al Qur‟an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Lentera Optima Pustaka 2012), Hal 482.

jika tidak mengandung kemusyrikan." (HR. Muslim).[8]

Dalam prakteknya peruqyah dalam proses ruqyah menerangkan tentang makna ruqyah syar'iyyah dan kesembuhan hanya bisa diberikan oleh Allah Tuhan semesta alam dan akan dianugerahkan kepada hambanya dengan membebaskan diri dari segala berbagai atau bentuk kesyirikan. Dakwah yang dilakukan melalui ruqyah adalah dakwah tauhid yang memfokuskan penerima dakwah harus benar-benar hanya meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT dan tidak menyekutukan Allah dengan segala sesuatu apapun.

Pada saat ini banyak orang-orang yang memiliki jimat dan melakukan amalan-amalan yang mendatangkan jin sehingga mengakibatkan terjerumus kepada kesyirikan hal ini terjadi karena kurangnya ilmu pengetahuan pasien akan ajaran Agama Islam yang sebenarnya sehingga mereka melakukan kesyirikan. Syirik dalam arti mempersekutukan Tuhan dengan menjadikan sesuatu, sebagai objek pemujaan, dan atau tempat menggantungkan harapan dan dambaan, termasuk dalam kategori kufur.[9]

Ada beberapa bagian penting di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo, diantaranya thibbun nabawi, yaitu untuk pengobatan penyakit secara medis sebagaimana diajarkan oleh nabi. yang ke dua adalah ruqyah untuk mengobati penyakit dhahir dan bathin seperti

[8] Sulthan Adam, *Ruqyah Syar"iyyah Terapi mandiri Penyakit Hati & Gangguan Jin*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hal. 22.

[9] Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam Al Qur"an*, Cet I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 135.

pennyakit a'in, gangguan jin, kemasukan sihir dan lain sebagainya, yang mana ruqyah ini juga dijadikan kesempatan oleh peruqyah sebagai sarana dakwah kepada pasien.

Dakwah melalui ruqyah yang dilakukan Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo diharapkan dapat membantu mengatasi pasien yang memiliki masalah terbelenggu dari pengaruh jin, sihir dan syirik dan yang sejenisnya untuk hidup lebih nyaman, tenang sehingga dapat beribadah lebih baik.

Permasalahan dan penyakit yang dihadapi di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo selama ruqyah bermacam- macam, setelah di ruqyah banyak perubahan yang terjadi pada diri pasien diantaranya tenang beribadah, menjalankan sholat lima waktu dan memperbanyak amalan-amalan sunnah yang mendekatkan diri kepada Allah.

Dakwah yang dilakukan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Probolinggo melalui ruqyah bisa dikatakan berjalan efektif karena ada perubahan nyata yang terjadi pada pasien baik dari segi kesembuhan jasmani dan rohani. Ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga mengatakan dakwah melalui ruqyah potensi dakwahnya tinggi dibandingkan ceramah didepan umum banyak jamaah belum tentu berubah dan memahami apa yang disampaikan, tetapi dengan ruqyah dakwah *face to face* lebih menyentuh dan ada perubahan atau efek yang nyata bahkan

ada orang yang non muslim masuk Islam.[10] Dakwah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo dalam proses ruqyah tentu ada pelaksanaan yang jelas dalam setiap melakukan pelaksanan dakwah pada proses ruqyah. Sehingga dakwah yang disampaikan dapat membuat pasien ruqyah yakin terhadap ayat-ayat Al Qur'an sebagai syifa atau obat menjadi bertambahnya iman dan tidak menyekutukan Allah, serta hanya kepada Allah meminta segala sesuatu merupakan nilai-nilai dakwah yang terkandung yang dapat terjadi karena pelaksanaan dakwah melalui ruqyah.

Dakwah melalui ruqyah sangat penting dalam kehidupan saat ini karena banyak masyarakat yang terjerumus pada lembah kesyrikan karena kurangnya pemahaman, mereka tidak menyadari bahwa yang mereka lakukan telah salah, contohnya masyarakat meminta bantuan para dukun untuk kelancaran usaha mereka atau kesembuhan penyakit mereka dan akhirnya mereka meminta selain kepada Allah Swt.

Oleh karena itu dakwah melalui ruqyah di harapkan bisa menjadi solusi agar mengerti ajaran Islam yang sebenarnya bahwa hanya kepada Allah Swt meminta segala sesuatu, dan memahami bahwa ruqyah bukan hanya sekedar mengusir jin tetapi ruqyah terdapat nilai dakwah dalam prosesnya, Berdasarkan atas latar belakang diatas maka saya tertarik untuk meneliti dalam bentuk judul "Strategi Dakwah Melalui Ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo"

[10] Hasil Wawancara dengan Ustadz Husein . ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabanga Bayuangga Probolinggo pada tanggal 29 Juni 2022. Pukul 20.30

B. Fokus Penelitian

Penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hanya memfokuskan pada penerapan ruqyah dan efektifitas dakwah pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana penerapan praktek ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo ?
2. Bagaimana efektifitas dakwah melalui Ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan praktek ruqyah yang dilakukan di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo
2. Untuk mengetahui efektifitas dakwah melalui ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat salah satu pengembangan Dakwah, terutama dalam aktivitas dakwah yang meliputi metode dakwah pada ruqyah dan efek dakwah setelah ruqyah dan penelitian ini dapat menjadi rujukan atau

refrensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak peneliti, masyarakat, mahasiswa UNZAH Genggong. Dan penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada pendakwah sehingga dapat mengembangkan aktivitas dakwah serta hasil penelitian ini memberikan wawasan bahwa pada pelaksanaan ruqyah terdapat aktivitas dakwah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah terdahulu. Kegiatan ini bertujuan agar apa yang dilakukan oleh penulis saat ini memang benar-benar belum pernah dilakukan sebelumnya. Selain itu, untuk menunjang kualitas dalam penulisan, penulis menghadirkan Sebagian penelitian terdahulu yang cukup relevan untuk dijadikan sebagai rujukan dalam memperoleh ide-ide baru.

NO	PENULIS	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
01	Kamil	"Efektivitas Terapi Ruqyah Syar'iyyah dalam Mengatasi Gangguan	Pada skripsi ini mendeskripsikan tentang gangguan kejiwaan seseorang sebelum diterapi dan setelah diterapi ruqyah. Umumnya seseorang terganggu kejiwaannya akan mengalami kecemasan, depresi, cemas, tidak tenang

		Kejiwaan".[11]	dan susah untuk tidur. Pada penelitian ini lebih berfokus pada ruqyah *syar'iyyah*, yakni yang membahas tentang pada gangguan kejiwaan yang bersifat umum. Perbedaaan dengan penelitian saya adalah pada penelitian ini tidak membahas tentang ruqyah yang mmengandung unsur dakwah dan juga tidak membahas tentang efek dari dakwah.
02	Muhammad Faiz Bin Mohd Nazri	"Fungsi Ruqyah Sya'iyyah dalam Mengobati Penyakit Non Medis".[12]	Pada penelitian ini mendeskripsikan tentang fungsi ruqyah untuk mengobati penyakit non medis. Pada penelitian ini lebih berfokus pada ruqyah *syar'iyyah*, yakni didalamnya membahas tentang bagaimana cara menangani penyakit non medis menggunakan terapi tersebut. Perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian ini lebih berfokus pada gangguan kejiwaan secara umum, tidak membahas bahwa ruqyah tersebut bisa

[11] Kamil, "Efektifitas Terapi Ruqyah Syar'iyyah Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaa", Skripsi tidak diterbitkan (Palembang: Universitas Raden Fatah, 2016).

[12] Muhammad Faiz bin Mohd Nazril, "Fungsi Ruqyah Untuk Mengobati Penyakit Non Medis", Skripsi tidak diterbitkan (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018).

			dijadikan sebagai sarana dakwah yang sangat efektif.
03	Sya'roni Khusnul Khotimah	"Terapi Ruqyah Dalam Pemulihan Kesehatan Mental".[13]	Pokok dari isi jurnal ini adalah membahas dan meleliti terapi ruqyah yang bisa memulihkan kesehatan mental. Karena pada zaman sekarang banyak sekali seseorang yang terganggu kesehatan mentalnya. Sehinnga jalan alternatif untuk memulihkan kesehatan mental adalah dengan terapi ruqyah. Perbedaan dengan penelitian saya adalah tidak menyinggung bahwa ruqyah bisa dimanfaatkan sebagai berjuang untuk agama islam yaitu dengan dakwah melalui ruqyah dan efeknya masih dalam kesehatan mental. Tidak meluas ke dalam hal ibadah.
04	Moch Umar Islmail	"Terapi Ruqyah Syar'iyyah Untuk Gangguan Jasmani dan Ruhani di Rehab Hati Surabaya Dengan	Pada penelitian ini mendeskripikan tentang ruqyah *syar'iyyah*, yakni membahas tentang bagaimana cara menyembuhkan gangguan jasmani dan rohani. Perbedaan dengan penelitian kami

[13] Sya'roni Khunul Khatimah, "Terapi Ruqyahdalam Pemulihan Kesehatan Mental",*Jurnal of Islamic Guidance and Counseling*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2018).

		Teknik Tazkiyat Al-Nafs Berbasis Konsep Ibn al-Qayiim al Jauzi".[14]	adalah tidak berfokus pada teknik dakwah melalui ruqyah dan dampak dari ruqyah tersebut.

Dari semua penelitian terdahulu diatas, belum ada yang melakukan penelitian tentang strategi dakwah melalui ruqyah. Akan tetapi, terdapat sebagian penelitian tentang ruqyah dengan berbagai macam permasalahan yang telah disebutkan diatas. Namun, berbeda dengan penelitian saya yang berfokus pada teknik ruqyah dan efektifitas dakwah dalam ruqyah.

[14] Moch Umar Ismail, "Terapi Ruqyah Syar'iyyah ".

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Dakwah

Dakwah menurut bahasa berasal dari bahasa Arab "*Da'wah*" berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab di sebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi"il*) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da"a, Yad"u, Da"watan*). Orang yang berdakwah disebut Dai dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut mad'u.[15]

Dalam konteks Dakwah istilah „*amar ma"ruf nahy munkar* secara lengkap dan populer dipakai terekam dalam surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿١٠٤﴾

> *Artinya: "dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung" (QS. Ali Imran : 104).*[16]

Ayat di atas mengandung beberapa esensi dakwah yaitu, pertama hendaklah ada di antara kamu sekelompok umat. Kedua yang tugas atau

---

[15] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 1.

[16] Departemen Agama RI, *Al Qur"an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2012), hal. 64.

misinya menyeru kepada kebajikan. Ketiga yaitu menyuruh pada yang ma‟ruf dan keempat, merekalah orang-orang yang berjaya.[17]

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampaian pesan, informasi yang di sampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Istilah dakwah dalam Al Qur‟an di ungkapkan dalam bentuk *fi"il* maupun mashdar sebanyak lebih dari seratus kata. Al Qur‟an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al Qur‟an, dakwah dalam arti mengajak di temukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Di samping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.[18]

Dalam pengertian beberapa pakar istilah dakwah diartikan yaitu Menurut Prof. Dr. Hamka Dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan subtansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma‟ruf nahi

[17] Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 15.

[18] Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hal. 17.

mungkar.[19] Sedangkan menurut Syaikh Abdullah Ba‟alawi mengatakan dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan kejalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagian di dunia dan akhirat.[20]

Sedangkan menurut Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain. Sedangkan Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan yang jelek agar mereka mendapat kebahagian dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat Al Ghazali bahwa amr ma‟ruf nahi munkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.[21]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah merupakan suatu aktivitas yang bersifat seruan atau ajakan dalam hal positif untuk merubah keadaan umat agar menjadi lebih taat kepada Allah SWT dengan mengikuti ajaran Islam dan meninggalkan semua perbuatan buruk hal ini dilakukan agar mendapatkan kebahagian dunia dan akhirat.

[19]Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*.., hal. 2.

[20]Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*.., hal. 2.

[21] M. Munir, *Metode Dakwah* , (Jakarata: kencana, 2006), hal. 7.

1. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan beberapa bagian yang harus selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Diantara satu bagian dengan bagian lainnya mempunyai korelasi dalam keberhasilan dakwah. bagian-bagian tersebut yaitu:

a. Dai (subjek dakwah)

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu , kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Dai juga harus mengetahui cara menyampaikan apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problem yang dihadapi manusia, juga metode yang dihadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan prilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.[22] Jadi dai merupakan orang yang melakukan dakwah atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (mad‟u).[23]

b. Mad'u (objek dakwah)

Mad‟u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak dengan kata lain manusia secara keseluruhan. mad‟u dibagi menjadi tiga golongan yaitu: golongan cerdik cendikawan yang

[22]M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*.., hal. 21-22.

[23]Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*.., hal. 261.

cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.

Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam. Golongan mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu tidak sanggup mendalami yang benar.[24]

c. Materi Dakwah

Menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang di sampaikan dai kepada *mad"u.* dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat di klarifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1. Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (*akhlaq*) manusia. Oleh karena itu yang pertama dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.
2. Masalah syariah yaitu hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum- hukumnya. Peradaban Islam, yang melahirkan peradaban islam, yang melestarikan dan

[24]Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*.., hal. 19-20.

melindunginya dalam sejarah islam.[25]

3. Masalah mu'amalah, Masalah mu'amalah diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Cakupan aspek mu‟amalah jauh lebih besar dari pada ibadah.
4. Masalah Akhlak, Secara etimologis kata akhlaq berasal dari bahasa arab yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Sedangakan secara terminologi berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia.[26]

d. Media Dakwah

Media dakwah, adalah alat-alat digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam. Hamzah Ya‟qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.

1. lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
2. tulisan adalah dakwah yang dilakukan melalui tulisan, buku majalah, surat kabar, surat kabar, korespondensi (e-mail,smas), spanduk dan lain-lain.
3. lukisan adalah dakwah melalui gambar, karikatur, dan

[25] M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*.., hal. 26.

[26] M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*.., hal. 28.

sebagainya.

4. audiovisual yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan ke dua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP, internet dan sebagainya.
5. akhlak adalah alat dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat langsung dapat dilihat, dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.[27]

e. Efek Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti minimbulkan reaksi artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang dai dengan materi dakwah, wasilah dan thariqah tertentu maka akan timbul respon dan efek pada penerima pesan dakwah. Efek sering disebut dengan feedback (umpan balik), dari proses ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian besar seorang dai. Padahal efek dakwah sangat besar artinya dalam penentuan dakwah-dakwah berikutnya.

Evaluasi dan koreksi terhadap efek dakwah harus dilakukan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah setengah. Seluruh komponen sistem dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Para dai harus mempunyai jiwa terbuka untuk melakukan pembaharuan dan perubahan, disamping bekerja menggunakan ilmu. Jika proses ini sudah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif. Jika proses ini bisa terlaksana dengan baik, maka

[27] Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*.., hal. 21-22.

terciptalah suatu perjuangan dalam bidang dakwah.[28]

2. Problem dan Tantangan Dakwah

Di era modernisasi yang ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan dan kemajuan yang dihasilkan manusia di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi bukan berarti manusia tidak mempunyai persoalan dalam kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak disikapi dengan bijak justru akan menambah persoalan hidup manusia. Berbagai persoalan yang melanda kehidupan manusia saat ini tidak terlepas dari perbuatan manusia itu sendiri, karena manusia tidak mengindahkan petunjuk yang diberikan sang pencipta Allah.[29]

Manusia saat ini menggantungkan diri pada peradaban serta kehidupan modern. Sehingga, kehidupan demikian jadi tujuan utama dan cita- cita dari mayoritas mereka, bahkan dijadikan tolok ukur kebahagian dan kesengsaraan mereka. Sampai-sampai, mereka rela hidup dan mati untuknya.[30]

Umat Islam saat ini sedang dilanda keperhatinan hidup yang dalam dan mencemaskan. Jika tidak segera ditangani, diberikan obat penawar, dan dicarikan solusi terbaik, maka dapat merusak dan menghancurkan nilai-nilai moral masyarakat. Maka penting untuk

[28]M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*.., hal. 35.

[29] Ujang Mahadi, *Komunikasi & Dakwah Kontemporer Pendekatan Fenomenologi, Interaksi Simbolik dan Dramaturgi*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015). hal. 19.

[30] Abdullah bin Abdul Aziz Al-„Iedan, *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani Menurut Al Qur"an dan As Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Iman Asy-syafi"i, 2006), hal. 11.

melaksanakan dakwah Islam secara efektif, efisien, dan kesinambungan dengan cara-cara yang bisa diterima oleh semua kalangan.[31]

Melihat fenomena yang terjadi diatas, ada para ustad dalam menyampaikan Islam mengambil ruqyah syar‟iyyah sebagai sarana untuk mendakwahkan Islam agar dakwah mendapatkan hasil yang efektif. Sehingga diharapkan bisa mengatasi segala permasalahan yang tengah melanda pada zaman sekarang ini.

3. Metode Dakwah

Dari bahasa metode berasal dari dua kata yaitu ”meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Dengan demikian, dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*y artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut Thariq. Dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan seorang dai kepada mad‟u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human orientend* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.[32]

[31] Ujang Mahadi, *Komunikasi & Dakwah Kontemporer Pendekatan Fenomenologi, Interaksi Simbolik dan Dramaturgi*.., hal 21.

[32]Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*.., hal. 242-243.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah sebagai sebuah cara dalam diri seorang dai dalam menyampaikan pesan-pesan Agama kepada mad‟u. Sehingga dengan adanya metode dakwah dai dapat menentukan materi dan menyesuaikan dengan kadar kemampuan mad‟u untuk menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Maka perlu untuk mengetahui tentang metode-metode yang digunakan dalam dakwah yang disampaikan.

Metode dakwah dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

a. Metode dakwah ceramah atau *muhadlarah* pidato ini telah dipakai oleh Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai saat sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. Ibadah shalat jum‟at juga tidak sah jika tidak disertai ceramah agama yaitu khutbah jum‟at.[33]

b. Metode diskusi dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah Agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Sedangkan Abdul Kadir Munsyi mengartikan diskusi dengan perbincangan suatu masalah didalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat diantara beberapa orang.[34]

[33] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* , Cet 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), hal. 359.

[34] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.., hal. 367.

c. Percakapan antara pribadi (percakapan bebas) adalah percakapan bebas antara seorang dai atau mubalig dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya. Percakapan peribadi bertujuan untuk menggunakan kesempatan yang baik didalam percakapan atau mengobrol (ngomong bebas) untuk aktivitas dakwah.[35]

d. Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.[36]

e. Metode karya tulis termasuk dalam kategori dakwah bi qalam (dakwah dengan karya tulis). Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami Al Qur‟an, Hadis, Fikih, para Imam Mazhab yang dipublikasikan.

f. Metode pemberdayaan masyarakat salah satu metode dalam dakwah bi al- hal (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode dakwah pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses masyarakat komunitas, pemerintah dan agen dakwah.[37]

4. Hakikat Dakwah Islam

Kebebasan sangat di jamin dalam Islam, termasuk kebebasan

[35]Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal. 144

[36] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.., hal. 372.

[37] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.., hal. 378.

meyakini agama. Objek dakwah harus merasa bebas sama sekali dari ancaman, harus benar-benar yakin bahwa kebenaran ini hasil penilaiannya sendiri. Jelas dakwah tidak bersifat memaksa. Dakwah adalah ajakan yang tujuannya dapat tercapai hanya dengan persetujuan tanpa paksaan dari objek dakwah. Dakwah Islam merupakan ajakan untuk berpikir berdebat dan beragumen, dan untuk menilai suatu kasus yang muncul. Dakwah Islam tidak dapat disikapi dengan keacuhan. hak bepikir merupakan sifat dan milik semua manusia tidak ada orang yang dapat mengingkarinya.[38]

5. Figur Dai

Secara fungsional dai adalah pemimpin, yakni yang memimpin masyarakat dalam mengembalikan pada potensi bertuhan atau memimpin dalam menuju kepada jalan Tuhan. Oleh karenanya, seorang dai sudah seyogyanya memiliki sifat-sifat kepemimpinan (*leadership*). Kepemimpinan bagi seorang juru dakwah sebagai seni untuk mempengaruhi manusia, yang merupakan kepandaian mengatur orang lain. Figur dai yang memiliki hikmah (al-hakim) harus dilihat sebagai pribadi yang integral baik dalam membangun citra dai dalam menghadapi problematika peristiwa, dan pemikiran yang berkembang pada tataran realitas mad'u.[39]

[38] M. Munir, *Metode Dakwah* , (Jakarata: kencana, 2006), hal. 31.
[39] M. Munir, *Metode Dakwah*.., hal. 173-174.

2. Kajian Tentang Ruqyah

A. Pengertian Ruqyah

Ruqyah secara terminologi adalah *al-'uzah* (sebuah perlindungan terapi dengan membacakan jampi-jampi yang digunakan untuk melindungi orang terkena penyakit, seperti panas karena disengat binatang, kesurupan, dan lainnya.

Ruqyah syariyyah adalah terapi syar'i dengan membacakan ayat-ayat suci Al Qur'an dan doa perlindungan yang bersumber dari sunah Rasul Saw.

Ayat dan doa tersebut mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah terkadang doa atau bacaan itu disertai dengan sebuah tiupan dari mulut ke kedua telapak tangan atau anggota tubuh orang meruqyah atau diruqyah. Ruqyah syar"iyyah dilakukan oleh seorang muslim, baik untuk tujuan penjagaan dan perlindungan diri sendiri atau orang lain dari pengaruh buruk pandangan mata manusia dan jin (al-ain), kesurupan, pengaruh sihir, gangguan kejiwaan, dan berbagai penyakit fisik dan hati.[40]

Ruqyah menurut istilah adalah berlindung diri kepada Allah dengan ayat-ayat Al Qur"an dan dzikir serta doa-doa yang diajarkan oleh Nabi. Dengan bahasa lain, ruqyah adalah bacaan untuk pengobatan yang sesuai syariat (berdasarkan riwayat yang shahih atau sesuai dengan ketentuan-

[40] Sulthan Adam, *Ruqyah Syar"iyyah Terapi Mandiri Penyakit Hati & Gangguan Jin*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hal. 22.

ketentuan yang telah disepakati oleh para ulama.)[41]

Ruqyah merupakan pengobatan yang di perbolehkan oleh Rasullah, Rasullah juga pernah meruqyah diri sendiri saat beliau merasakan sakit.

Seperti yang diriwayatkan dari Aisyah ra, bahwa ia berkata:

كَانَ النَّبِيُّ اِذَا اشْتَكَى يَقْرَأُ عَلَى نَفْسِهِ بِالْمُعَوِّ ذَاتِ وَيَنْفُثُ, فَإِذَا اشْتَدَّ وَجَعُهُ كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَيْهِ وَأَمْسَحُ عَنْهُ بِيَدِهِ رَجَاءَ بَرَكَتِهَا

Artinya: "jika Nabi mengeluh (karena sakit), beliau mengucap ruqyah untuk diri sendiri dan meniup (kedua tangan untuk diusapkan ke tubuh dengan tiupan yang di iringi oleh sedikit ludah). Jika rasa sakitnya memuncak, aku mengucapkan ruqyah untuk beliau dan mengusapkan tangan (kanan) beliau karena mengharap berkah darinya" (HR. Muslim).[42]

B. Ruqyah Pada Masa Rasullah SAW.

Pada masa jahiliyah, ruqyah digunakan untuk mengobati berbagai penyakit seperti tersengat binatang berbisa, terkena sihir dan lainya. Namun disayangkan, ruqyah sering menjadi sarana atau media untuk menyebarluaskan berbagai kesyirikan dikalangan mereka.[43] Ketika Muhammad Saw, diutus menjadi Rasullah, maka ditetapkan ruqyah yang dibolehkan dalam Islam. Allah menurunkan surah Al-Falaq dan An-Nas, salah satu fungsinya sebagai pencegahan dan terapi bagi orang beriman yang terkena sihir.[44]

1. Landasan Ruqyah dan Hadits Tentang Ruqyah

Tidak ada keragukan bahwa penyembuhan dengan Al Qur‟an dan

[41] Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, (Jakarta: Belanoor, 2011), hal. 8-9.

[42] Abdullah Bin Abdul Aziz Al-,,Iedan, *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani Menurut Al Qur"an dan As Sunnah..*, hal. 39.

[43] Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah..*, hal. 9.

[44] Sulthan Adam, *Ruqyah Syar"iyyah; Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin..*, hal. 20.

dengan apa yang ditegaskan dari Nabi Muhammad SAW berupa ruqyah penyembuhan yang bermanfaat dan sebagai penawar segala macam penyakit. Al Qur‟an adalah obat hati dan penawarnya dan penyehat badan serta penyembuhannya. sebagaimana firman Allah dalam surat Q.S Al Isra ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْأَنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِيْنَ ۙ وَلَا يَزِيْدُ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: "dan Kami turunkan dari Al Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman sedangkan bagi orang yang zalim (Al Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian" (QS. AL Isra ayat 82).[45]

Lihatlah pada kata syifa (penyembuh) yang ada dalam ayat tadi. Allah tidak menggunakan kata dawa" (obat). Sebab kata syifa (penyembuh) adalah hasil yang pasti. Sementara obat, tetap mengandung kemungkinan dapat menyembuhkan dan juga tidak. Ibnu qayyim berkata Al Qur‟an adalah penyembuh yang sempurna dari segala macam penyakit hati, jasmani, duniawi dan juga ukhrawi.[46]

Sedangkan hadis yang bercerita tentang ruqyah syar'iyyah adalah sebagai berikut ini:

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ اَلْخُدْرِيِّ قَالَ : كُنَّا فِيْ مَسِيْرٍ لَنَا فَنَزَلْنَا فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ فَقَالَتْ إِنَّ سَيِّدَ الْحَيِّ سَلِيْمٌ, وَإِنَّ نَفَرَنَا غَيْبٌ فَهَلْ مِنْكُمْ رَاقٍ؟ فَقَامَ مَعَاهَا رَجُلٌ

[45] Departemen Agama RI, *Al Qur"an dan Terjemahannya*.., hal. 291.

[46] Abdullah Bin Abdurrahman As-Sadhan, *Sembuhkanlah Penyakitmu Dengan Ruqyah Syar"iyyah*, (Jakarta: Darul Sunnah, 2018), hal. 42-43.

مَا كُنَّا نَأْبُنُهُ بِرُقْيَةٍ فَرَقَاهُ فَبَرَأَ, فَأَمَرَ لَهُ بِثَلَاثِيْنَ شَاةً وَسَقَانَا لَبَنًا فَلَمَّا رَجَعَ قُلْنَا لَهُ أَكُنْتَ تُحْسنُ رُقْيَةٍ أَوْ كُنْتَ تَرْقِى قَالَ لَا مَا رَقَيْتُ إِلَّا بِأُمِّ الْكِتَابِ قُلْنَا لَاتُحْدِثُوْا شَيْأً حَتَّى نَأْتِيَ أَوْ نَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِيْنَةَ ذَكَرْنَاهُ لِلنَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ وَمَا كَانَ يُدْرِيْهِ أَنَّهَا رُقيَةٌ اقسِمُوْا وَاضْرِبُوْا لِي بِسَهْم رواه البخاري ومسلم

> *Artinya: "Dari said Abu Al khudri ra., berkata, ketika kami sedang dalam suatu perjalanan, kami sungguh singgah di suatu tempat. Datanglah seorang wanita dan berkata, sesungguhnya pemimpin kami terkena sengatan, sedangkan sebagian kami tengah pergi. Apakah ada diantara kalian yang bisa meruqyah?. Maka bangunlah seorang dari kami yang tidak diragukan kemampuannya tentang ruqyah. Dia meruqyah dan sembuh. Kemudian dia diberi 30 ekor kambing dan kami mengambil susunya. Ketika peruqyah itu kembali, kami bertanya, ,,apakah anda bisa? Apakah anda bisa meruqyah" ia berkata tidak, saya tidak meruqyah kecuali dengan Al Fatiha. Kami berkata, jangan bicarakan apapun kecuali setelah kita mendatangi atau bertanya pada Rasullah Saw. Ketika sampai di madinah, kami cerikan pada Nabi Saw dan beliau berkata, tidaklah ada yang memberitahunya bahwa itu adalah ruqyah? Bagilah (kambing itu) dan beri saya satu bagian" (HR. Bukhari dan Muslim).*[47]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulannya bahwa ruqyah adalah doa- doa yang bertujuan mengobati penyakit baik jasmani maupun rohani dalam kenyataannya ruqyah merupakan sunnah yang harus diamalkan namun jika mengandung kesyirikan maka harus ditinggalkan.

[47] Sulthan Adam, *Ruqyah Syar'iyyah; Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin..*, hal. 22.

2. Syarat diperbolehkan Ruqyah

Dalam pelaksanaan ruqyah syar‟‟iyyah ada syarat-syarat atau hal-hal yang harus diperhatikan saat melakuan ruqyah sya‟‟iyyah hal ini dilakukan agar sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad dan terlepas dari segala macam bentuk kesyirikan yang dimurkai Allah. Syarat-syarat diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Seorang tidak boleh menyakini bahwa ruqyah itu sendiri mendatangkan manfaat tanpa Allah. Jika ada keyakinan ini, berarti ruqyah diharamkan, bahkan termasuk syirik. Tapi dia harus yakin bahwa ruqyah itu merupakan sebab yang tidak dapat mendatangkan manfaat kecuali izin Allah.

Tidak boleh berupa hal-hal yang menyalahi syariat, seperti jika mengandung doa kepada selain Allah, meminta pertolongan kepada jin atau sejenisnya. Yang demikian ini diharamkan dan bahkan merupakan syirik.

b. Harus dipahami dan diketahui secara jelas. Jika berupa jenis jimat atau mantra, maka tidak diperbolehkan.[48]

3. Ayat Ayat Ruqyah

Seluruh ayat Al-Qur‟‟an adalah ayat- ayat yang bisa dibaca saat meruqyah karena Al Qur‟‟an adalah *syifa* (obat) bagi setiap muslim. Berdasarkan hadits-hadits Rasul terdapat anjuran untuk

[48] Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Syarah Kitab Tauhid*, (Jakarta: PT Darul Falah, 2017), hal.185-186.

membaca ayat-ayat tertentu atau surat-surat tertentu dalam pengobatan ruqyah syar‟‟iyah seperti ayat-ayat tentang kebesaran Allah, ayat-ayat tentang jin dan sihir, ayat-ayat terhadap azab dan ayat lainnya yang paling berpengaruh terhadap jin dan setan yang menggangu manusia.[49] adapun ayat yang biasa digunakan dalam ruqyah surat Al-Fatihah , Al-Baqarah 1-5,163-164, 255 dan 284-286, Ali Imran 18-19, Al A‟‟raf 54-56 dan 117-122, Yunus 81-82, Al mu‟‟minun 115-116, Ash-Shaffat 1-10, Al Jin 1-9, surat Al Ikhlas, Al Falaq dan An-Nas. [50]

4. Proses Pelaksanaan Ruqyah

Sebelum melakukan pelakasanaan ruqyah ada adab yang harus diperhatikan saat melakukan proses ruqyah diantarannya mempersiapkan suasana yang benar. Keluarkanlah gambar-gambar yang ada diruangan yang akan dipakai untuk mengobati agar para malaikat berkenan memasukinya. Lalu yang selanjutnya membersihkan tempat dari lagu-lagu dan alat musik dan membersihkan tempat dari pelanggaran syariat, seperti orang lelaki yang memakai emas atau wanita tidak menutup aurat.[51]

Setelah semuanya telah siap maka tahapan yang dilakukan oleh Ustad peruqyah dalam melakukan ruqyah adalah sebagai berikut:

i. Mengeluarkan dan penangkal atau jimat yang ada pada

[49] Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*.., hal. 27.

[50] Abu Ayyash Rafa"alhaq , *Buku Saku Ruqyah Kumpulan Doa-Doa Ma"tsur Untuk Mengobati Guna-Guna dan Sihir*, (Jakarta: Tsabita Grafika, 2005), hal 13.

[51] Sulthan Adam, *Ruqyah Syar"iyyah; Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin*.., hal. 29.

penderita.

ii. Memberikan pelajaran aqidah kepada penderita dan keluarganya, agar menghapus ketergantungan hati mereka kepada selain Allah.

iii. Dianjurkan berwudhu sebelum memulai pengobatan, juga kepada orang yang bersamanya.

iv. Jika orang yang diruqyah adalah wanita, jangan memulai pengobatan pastikan auratnya tertutup dan disertai mahramnya.

v. Berdoa kepada Allah agar diberi pertolongan dan perlindungan saat proses berlangsung.

Lalu seorang Ustad peruqyah meletakan tangannya di atas tubuh atau kepala orang yang diruqyah. Jika wanita, dapat menggunakan perantara (tongkat kecil, pena dan sebagainya.[52] Adapun cara meruqyah lain yang bisa digunakan adalah dengan membaca ruqyah disertai tiupan pada setiap akhir ayat, atau setiap beberapa akhir ayat atau penghujung bacaan ruqyah, dan membaca ruqyah disertai mengusap tempat yang sakit.[53]

5. Ruqyah Sebagai Sarana Dakwah

Ruqyah adalah bacaan memohon perlindungan kepada Allah dalam pelaksanaanya proses ruqyah terdapat nilai-nilai dakwah yang

[52] Abu Ayyash Rafa"alhaq , *Buku Saku Ruqyah Kumpulan Doa-Doa Ma"tsur Untuk Mengobati Guna-Guna dan Sihir*.., hal 4.

[53] Abdullah Bin Abdurrahman As-Sadhan, *Sembuhkanlah Penyakitmu Dengan Ruqyah Syar"iyyah*.., hal. 98.

diterapkan hal ini bisa dilihat dari persiapan orang yang diruqyah yang diarahkan oleh Ustad peruqyah hal ini dilakukan agar ruqyah dilakukan berhasil.

Beberapa hal yang harus disiapkan oleh orang yang akan diruqyah sebagai berikut:

a. Bertobat kepada Allah dan menjauhi dosa syirik, bid‟ah, khurafat dan dosa nafsu kotor. Dosa syirik yaitu percaya kepada ilmu kebatinan, mempercayai benda-benda sebagai penyimpan kekuatan gaib, melakukan bentuk pengabdian kepada selain Allah, menggunakan jimat dan sebagainya. Dosa bid‟ah adalah melakukan ibadah yang tidak diajarkan oleh Rasullah atau meninggalkan kewajiban Islam dengan sengaja. Dosa khurafat adalah mempercayai ramalan nasib, mempercayai adanya ruh orang meninggal yang bergentayangan menghubung-hubungkan peristiwa alam dengan nasib dan sebagainya. Dosa nafsu kotor yaitu kemaksiatan kemaluan, dosa lisan, nafsu, kekuasaan, cinta dunia, merampas hak-hak orang lain, berfoya-foya, menghamburkan harta, menyianyiakan waktu, pikiran-pikiran negatif, dan sebagainya.
b. Menghancurkan patung-patung yang dirumah, membakar gambar-gambar yang menampakan aurat, gambar binatang yang dipajang. Membakar dan menghinakan semua benda yang diyakini memiliki kekuatan gaib, seperti rajah, jimat, pusaka sakti, benda ajian, batu akik dan sebagainya.

c. Menjauhi nyanyian-nyayian setan dan alat musik.[54]

Setelah pelaksanaan ruqyah, dakwah atau ajakan kebaikan diberikan oleh Ustad peruqyah pada pasien. Peruqyah memberikan saran dan nasihat kepada pasien sebelum meninggalkan tempat ruqyah. Saran dan nasihat tersebut harus dilaksanakan oleh pasien sehingga pasien memiliki benteng yang kuat dari gangguan jin jahat atau sihir. Beberapa hal yang dilakukan untuk menjaga diri dari gangguan jin dan sihir pasca terapi ruqyah sebagai berikut:

1. Menjaga shalat lima waktu berjama"ah khususnya bagi pria hendaknya melakukan shalat berjamaah di masjid atau mushala terdekat.
2. Menjauhi segala bentuk maksiat atau hal-hal yang dijadikan setan sebagai sarana untuk melalaikan dan menjauhkan kita dari Allah termasuk nyanyian-nyanyian dan alunan musik.
3. Menjaga kesucian berwudhu.
4. Membacakan surat Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas lalu ditiupkan kemuka dan anggota badan lainya.[55]

Adapun melalui pengamatan peneliti bahwa ruqyah sebagai sarana dakwah melalui cara metode konseling dan diskusi, sedangkan materi dakwahnya yang digunakan adalah:

a) Sebab terjadi penyakit hati yaitu karena kurang baik dalam beragama.

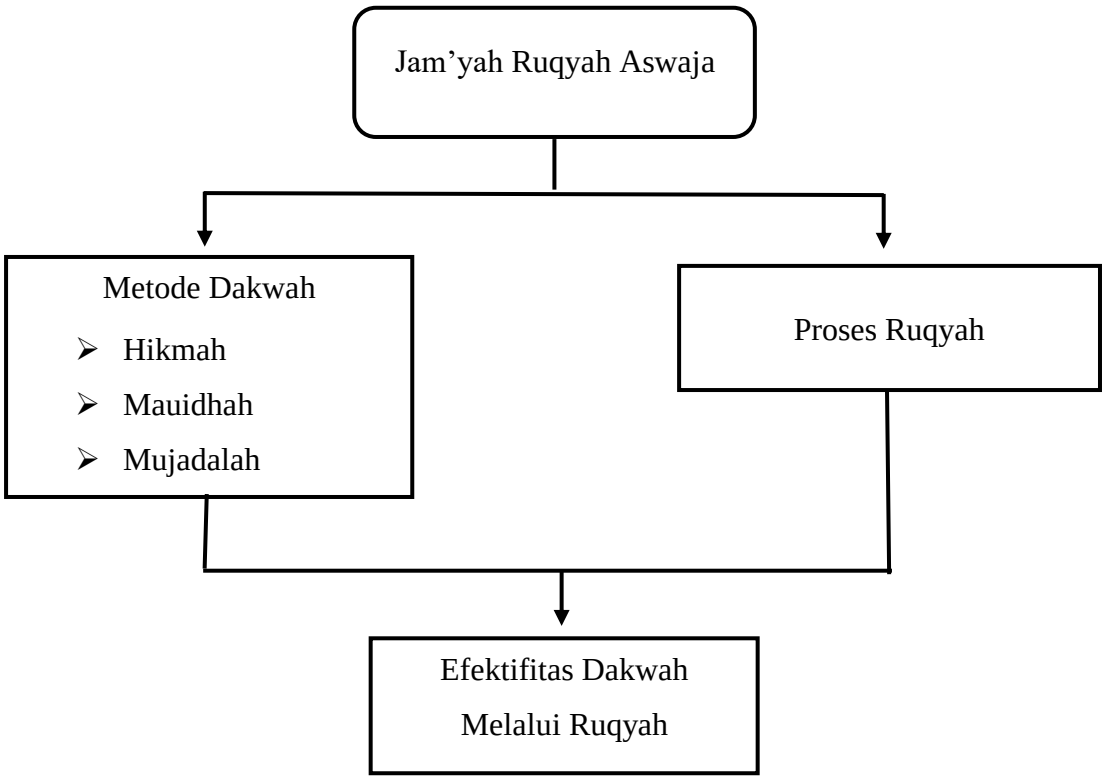
[54] Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*.., hal. 73-74.
[55] Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*.., hal. 84-85.

b) Penyadaran agar lebih taat kepada Allah yang maha kuasa

c) Pengenalan sistem ruqyah sebagai sistem pengobatan nabi.

Selanjutnya saat pengobatan dengan menggunakan metode pembacaan ayat-ayat Al Qur'an dan dakwah pasca pengobatan dengan memberikan nasehat kepada orang agar tidak terjerumus lagi dalam dosa yang menjauhkan diri dari Allah, Dari penjelasan yang telah diuraikan Penulis menyimpulkan bahwa dalam setiap proses ruqyah terdapat nilai dakwah yang dilakukan, baik sebelum diruqyah maupun setelah diruqyah semua tidak terlepas dari ajakan kebaikan yang disampaikan oleh Ustad peruqyah dengan cara mengajak orang yang diruqyah untuk banyak melakukan amal yang mendekatkan diri kepada Allah.

B. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dengan pendekatan metode kualitatif, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau prilaku yang dapat diamati.[56] Dalam penelitian ini metode yang merupakan hal penting adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriftif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.[57]

Pada penelitian ini data yang terkumpul tidak berbentuk angka-angka, yang terkumpul dalam penelitian ini data yang berbentuk kata-kata lisan yang mencakup foto-foto dan laporan. Jadi hasil penelitian ini adalah berupa deskripsi atau gambaran dari strategi dakwah melalui ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Dengan demikian peneliti sebagai instrumen utama dalam memperoleh informasi (keterangan) serta fakta secara

---

[56] Lexi J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2006), hal. 4.

[57] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal. 34-35.

deskripsi yang diterima pengumpulan data maupun dalam menganalisa data.

Kehadiran peneliti di jam'iyah ruqyah aswaja cabang probolinggo adalah sebagai objek peneliti atau informan. Melakukan wawancara tersebut dengan menghadiri langsung di lokasi beberapa jam sebelum proses ruqyah dilakukan, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap penelitian ini. Peneliti melaksanakan penelitian dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan, wawancara dengan pengurus dan masyarakat yang di ruqyah.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat data (*prime*r) dan data sekunder.

1. Data primer

   Data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.[58] Sumber data ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang dijadikan sumber subjek penelitian. Dalam hal ini ada beberapa responden yaitu yang pertama ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga yaitu Ustadz Husain S.Pd.I. yang kedua adalah Ustadz Peruqyah yaitu Ustadz Saiful, dan juga pasien ruqyah yaitu Zulfa, Ainun, Sana, Hanifa, dan Abdal.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber

[58] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 129.

data primer.[59] Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data, sumber data ini adalah data yang mendukung data primer, seperti hasil dokumentasi ataupun buku buku yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian yang akan penulis teliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dan strategi dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah mendapatkan data yang akurat. Oleh karenanya, penelti harus mengetahui dan memahami dengan benar terkait teknik pengumpulan data karena tanpa mengetahui dan memahaminya peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data (layak) yang mana sudah ditetapkan.

Metode yang akan peneliti gunukan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Metode Wawancara

   Wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar ide dan informasi dengan sistem tanya jawab sehingga mampu untuk mengkonstruksikan makna dan topik tertentu.[60]

   Teknik pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara sistematis atau tidak sistematis. Yang dimaksud secara sistematis adalah wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun

[59] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi..*,hal. 129.

[60] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Alfabeta, 2016), 72.

instrumen pedoman wawancara. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak sistematis, yaitu peneliti melakukan wawancara secara langsung tanpa terlebih dahulu menyusun instrumen pedoman wawancara.

Adapun dalam penelitian kualitatif dikenal berbagai model wawancara yakni sebagai berikut:

a. Pertanyaan dalam wawancara mendalam pada umumnya disampaikan secara spontanitas. Hubungan antara pewawancara dan yang diwawancari adalah hubungan yang dibangun dalam suasana biasa, sehingga pembicaraan berlangsung sebagaimana percakapan sehari-sehari yang tidak formal.
b. Wawancara dengan petunjuk umum

   Wawancara jenis ini, mengharuskan pewawancara menyusun kerangka atau garis besar pokok pembicaraan dalam bentuk petunjuk wawacara.
c. Wawancara baku terbuka merupakan wawancara menggunakan seperangkat pertanyaan buku, yaitu pertanyaan dengan kata-kata, urutan, dan cara penyajian yang sama untuk semua informan yang diwawancarai.
d. Wawancara terstruktur

   Dalam wawancara terstruktur, pewawancara menetapkan tersendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara jenis ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis.
e. Wawancara tidak terstrukur

Dalam wawancara tidak terstruktur, pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, karena disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik dari narasumber atau informan.

Dalam hal ini untuk memperoleh data, wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap pengurus, dan pasien yang diruqyah di Jam;iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo.

2. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan metode penelitian dengan cara mengamati langsung dan mencatat secara sistematis terhadap objek penelitian, baik melibatkan penglihatan (*visual*), atau melibatkan panca indra seperti: pendengaran, sentuhan, penciuman dan lain sebagainya. Metode observasi juga diartikan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan.[61]

Pada penelitian ini peneliti termasuk Non Partisipan, karna peneliti tidak ikut menjadi objek dalam praktek ruqyah, peneliti tidak ikut diruqyah tapi peneliti mengamati jalannya ruqyah dari awal sampai akhir.

Sedangkan jenis observasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur. Pelaksanaan observasi ini tidak menggunakan pedoman observasi dan tidak ada

[61] Ghoni, Junaidi,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012),165.

persiapan atau konsep tentang apa yang akan diobservasi. Dengan begitu fokus observasi akan berkembang selama kegiatan berlangsung, hal ini dilakukan semata-mata peneliti ingin melakukan observasi sebebas mungkin untuk mencari data yang aktual.

Metode ini digunakan untuk memperoleh fakta yang aktual mengenai ruqyah di jam'iyah ruqyah aswaja cabang bayuangga probolinggo.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan sebuah bentuk pencatatan peristiwa-peristiwa yang lampau, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau objek penelitian yang mana memiliki keterkaitan dalam sebuah penelitian. Bentuk aplikasi dari metode ini bermacam dan dapat diambil dari sumber misalnya seperti: catatan- catatan, sejarah, cerita, biografi, peraturan-peraturan, kebijakan-kebijakan dan lain sebagainya. Dokumentasi dalam bentuk gambar, misalnya: foto, gambar hidup (lukisan, poster), flim dan lain-lain.[62]

Dalam penelitian kualitatif dokumentasi berguna untuk memperlengkap penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk meneliti arsip-arsip maupun berkas yanng berkaitan dengan peneliti serta untuk

[62]Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2013), 240.

melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.[63]

Dalam pengumpulan dokumen ini peneliti akan mengambil beberapa dokumen baik berupa foto maupun *soft file* seperti foto-foto kegiatan, demi membuktikan kesungguhan dan kekuatan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh yang mana analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah melalui ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo. Analisis data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diuraikan dan dijelaskan mengenai keadaan yang sebenarnya dan apa yang terjadi didalamnya. Analisis data ini dilakukan adalah supaya data yang telah diperoleh dari pengumpulan data itu mudah untuk dimengerti dan dipahami.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis yang dikemukakan oleh Miles dan dan Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.[64] Adapun penjelasan lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedekimian rupa sehingga

[63] M. Jamhuri, Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Multikulturralisme, *Disertasi*, (Malang: Pasca Sarjana Universitas Islam Malang, 2018), 52

[64] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogjakarta: UII Press, 2007), hal. 150-152.

kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi.[65] Adapun analisis yang peneliti akan lakukan adalah peneliti mereduksi data yang telah di dapat dari lapangan yang berkaitan dengan langsung tema penelitian yakni tentang strategi dakwah melalui ruqyah di jam'iyah ruqyah aswaja cabang bayuangga probolinggo.

2. Penyajian Data

Pada tahap selanjutnya kegiatan data atau penampilan (display) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya.[66] Dengan menyajikan data dalam bentuk teks bersifat naratif, peneliti menyajikan data yang yang dirangkum berdasarkan fakta dilapangan yaitu di jam'iyah ruqyah aswaja cabang bayuangga probolinggo lalu menginterprestasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian.

3. Penarik Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid dan konsisten saat penelitian maka kesimpulannya kredibel.[67] Selanjutnya peneliti menarik

[65] Imam Suparyogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 194

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*.., hal. 249.

[67]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*.., hal. 249.

kesimpulan sementara kemudian divertifikasi agar data yang diperoleh semakin kuat dan mempunyai dasar yang kuat dan kemudian peneliti mengambil kesimpulan akhir dari hasil verifikasi.

Jadi dalam menganalisis data-data dilapangan peneliti membandingkan antara data lapangan dengan teori strategi dakwah melalui ruqyah di jam'iyah ruqyah aswaja cabang bayuangga probolinggo sehingga proses analisis data dapat digunakan untuk mencari jawaban permasalahan yang ada dalam rumusan masalah tersebut.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam pengecekan keabsahan temuan ini peneliti menggunakan uji kredibilitas data. Sesuai dengan Pedoman Penulisan karya Tulis Ilmiah Universitas Zainul Hasan Genggong ada 7 teknik yang dapat dilakukan dalam pengecekan keabsahan temuan (kepercayaan terhadap data), yaitu perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi, pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil dan pengecekan anggota. Dari ketujuh teknik tersebut, peneliti menggunakan 3 teknik yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, diantaranya:

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti di Lapangan

   Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa lebih banyak menguji informasi dari responden, bisa lebih tepat dalam mempelajari proses ruqyah dan ruqyah sebagai dakwah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang

Bayuangga Probolinggo, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Observasi yang diperdalam

   Memperdalam observasi dalam suatu penelitian kualitatif sangat harus dilakukan. Supaya bisa mendapatkan data dan informasi lebih detail dan rinci. Dan peneliti bisa menguji bahwa kebenaran informasi tidak diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti ataupun subjek.

3. Triangulasi

   Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Probolinggo

1. Sejarah berdirinya Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo

Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA), merupakan satu- satunya gerakan dakwah yang berada di naungan NU yang sudah resmi di kukuhkan oleh Ketua Pusat PBNU yaitu Prof. Dr.KH. Said Aqil Siradj, MA sebagai sayap kanannya LDNU Pusat, pada tanggal 27 November 2019. Terdiri dari tiga kepengurusan : yang pertama Pengurus Pusat (PP), yang kedua Pengurus Wilayah (PW), dan terakhir adalah Pengurus Cabang (PC).

Sejarah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) terbentuk adalah ketika pada waktu itu tanggal 15 Januari 2013 seorang kader muda Nahdlatul Ulama (NU) sekaligus ketua PKPNU PCNU Kabupaten Jombang yang bernama Gus Allama" „Alauddin As Shidiqy beliau mendirikaan pertama kali Bernama "Ruqyah Syar'iyah An Nahdliyah" Gerakan ini lahir di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Setelah beberapa waktu kemudian nama „"Ruqyah Syar'iyyah An- Nahdliyyah"" berganti kembali karena lahir dari lingkungan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga dan menjadi badan sosial Thibbbun Nabawi di lingkungan pondok maka dinamakan

Jam‟‟iyyah Ruqyah Sunan Kalijaga (JRS), minat masyarakat pondok pesantren serta luar pondok sangat luar biasa untuk mempelajari keilmuan Thibbbun Nabawi ini sehingga pada tanggal 31 Juli 2016 diadakan pelatihan Ruqyah pertama sekaligus ijazahan untuk menjadi praktisi, yaitu di Masjid Baitul Huda Mejayan Caruban Madiun, kegiatan ini diadakan didaerah luar Kabupaten Jombang karena masyarakat jawatimur banyak yang antusias mengikutinya sehingga nama Jam‟‟iyyah Ruqyah Sunan Kalijaga (JRS) pun diganti menjadi „‟Ruqyah Aswaja Jawa Timur‟‟‟ (RAJ).

Gus Allama‟ ‘ Alauddin As Shidiqy pada tahun 2017 dengan bermodalkan tekad yang kuat, keberanian yang mantap serta pengalamanya berorganisasi di PCNU Jombang maka beliau membentuk kepengurusan Pusat „‟Ruqyah Aswaja Jawa Timur‟‟‟ (RAJ) yang diwakili oleh lima Cabang atau kota di Jawa Timur alumni pelatihan pertama diantaranya Jombang, Madiun, Pasuruan, Malang dan Nganjuk. Seiring berjalanya dakwah bil Qur‟‟an ini Peminat praktisi Ruqyah semakin banyak dan membludak maka pada tahun 2017 Pengurus Pusat (PP) memutuskan untuk mengganti nama “Ruqyah Aswaja Jawa Timur” (RAJ) yang awalnya beranggotakan orang-orang Jawatimur menjadi Jam‟‟iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) beranggotakan seluruh warga Indonesia bahkan Asia yang beraliran Aswaja (Ahlusunah Wal Jamaah) an-anahdliyah, dan resmi berbadan hukum SK Kemenkumham RI No.AHU-0013492. AH.01.04 tahun 2017 dan akhirnya milad Jam’iyyah Ruqyah Aswaja

(JRA) ini di hitung mulai tahun 2017.

Visi Jam‟iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) ini adalah terlaksananya Dakwah Al Qur‟an bil Ruqyah yang Rahmatan lil „Alamin, dengan harapan semua umat islam mampu dan bisa menjadi dokter dan mencari kesembuhanya sendiri melalui Al Qur‟an, tidak sedikit-sedikit ke Rumah Sakit tetapi ia bisa menjadi dokter keluarga nya sendiri, dan menjadikan Al Qur'an sebagai obat utama dan pertama dikala sedang sakit dan tertimpa musibah.[68]

Menurut penjelasan ustadz Husein bahwa Gus Nur Al Hajr selaku wakil ketua umum pusat pernah menjelasakan bahwa latar belakang berdirinya Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) ini adalah untuk mempersempit dan menghalangi dakwah para Wahabi melalui Ruqyah, dimana ketika orang-orang Wahabi melakukan ruqyahnya secara tidak langsung mereka juga melakukan pencucian akidah umat islam, mereka menjelek-jelekkan dan menyalahkan amaliyah orang-orang NU, mereka beranggapan bahwa yang membuat seseorang sakit adalah karena amalan-amalan yang tidak ada dasarnya, tahlilah, sholawatan dan lain-lain, ketika ada orang yang kesurupan orang wahabi mengatakan bahwa yang membuat kamu kesurupan adalah tahlilah, sering ziarah kubur, manakiban, dibaan

[68] 'Allama „Alaudin Shidiqi, M.Pd.i . *Panduan Ringkas Praktisi Jam‟iyyah Ruqyah Aswaja*. Cet 1, rev. V , Mei 2019

dan lain-lain.[69]

Asal mula Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo adalah berasal dari satu Jam'iyah Ruqyah yang bernama Jam'iyah Ruqyah Bayuangga. Sebelum Jam'iyah Ruqyah Aswaja Pusat mendapatkan legalitas dari NU, Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bayuangga sudah mengawali jauh lebih dulu, ini terbukti ketika di bawah kepemimpinan Ust. Husein, S.Pd.I. sebagai ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga. Mereka gencar mensosialisasikan organisasi baru yang bernama Jamiyah Ruqyah Aswaja an-nahdliyah ke semua Pengurus PCNU Kota Probolinggo, dan MWC NU se Kota Probolinggo. Ketika Ust. Husein, S.Pd.I dan pengurus lainnya intens melakukan sosialisasi, banyak rintangan dan hambatan yang menghalangi guna mendirikan Jamiyah Ruqyah Aswaja ini. Rintangan itu muncul baik dari internal maupun eksternal, tapi mereka tetap tidak putus asa dengan berbagai macam cara mereka lakukan agar Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bayuangga bisa diterima di PCNU Kota Probolinggo. Hingga sampai pada puncaknya PCNU Kota Probolinggo mengumpulkan semua elemen pengurus mulai dari Ranting NU, MWC NU hingga Banom-banom NU dikumpulkan jadi satu di Aula PCNU Kota Probolinggo untuk bisa mendengarkan visi dan misi Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bayuangga. Ketika penyampaian visi misi Ust. Husein, S.Pd.I selaku

[69] Hasil Wawancara dengan Ustadz Husein . ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabanga Bayuangga Probolinggo pada tanggal 29 Juni 2022. Pukul 20.30

ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bayuangga hanya seorang diri tanpa di temani pengurus yang lain. Ust. Husein, S.Pd.I harus berjuang sendiri menghadapi semua elemen NU. Alhamdulillah berkat pertolongan dari Allah SWT. Ust. Husein, S.Pd.I diberi kemudahan hingga Akhirnya Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bayuangga bisa di terima di PCNU di Bawah Naungan RMI-NU, Dengan alasan karena Sekretaris RMI-NU (Ust. Husein, S.Pd.I) adalah Aktifis Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bayuangga. Mulai saat itulah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga mulai berkibar di Kota Probolinggo tepatnya 15 November 2018.

Beriring berjalannya waktu setelah satu tahun kemudian Pengurus Pusat JRA mendapatkan legalitas dari PBNU resmi menjadi banom sayap dari LDNU, kami menerima kabar gembira ini dengan senang hati, tepatnya tanggal 28 November 2019 kami mengadakan ruqyah massal yang dihadiri oleh wakil ketua Pusat Jam'iyah Ruqyah Aswaja yaitu Gus Nur Alhajr, beliau mensosialisasikan bahwasanya Jam'iyah Ruqyah Aswaja itu sudah resmi menjadi sayap dari LDNU, maka mendengar kabar itu pengurus Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bayuangga langsung menghubungi ketua LDNU agar merapat ke lokasi Ruqmas di PP. An Nur Sumber Taman. Maka bertemulah ketua LDNU dan ketua RMI di Saksikan oleh Gus Nur Alhajr dan Ketika itu terjadilah proses pelimpahan amanah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bayuangga dari RMI ke LDNU. Demikian perjalanan perjuangan mereka

membangun dan mengibarkan bendera Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang bayuangga Probolinggo.[70]

2. Visi dan Misi Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA)

Visi

"Terlaksananya Dakwah Al Qur"an Bir Ruqyah yang Rahmatan lil 'Alamin"

Misi

1. Mengadakan Ruqyah Massal secara rutin.
2. Mengadakan kajian islami ala Aswaja Annahdliyah secara berkala
3. Meningkatkan sumber daya manusia dengan melaksanakan pelatihan, praktek dan pembinaan ruqyah secara rutin.
4. Menghidupkan sunnah Rasul Bir Ruqyah dan Attibun Annabawy.
5. Mengadakan kegiatan sosial meliputi Bakti sosial, santunan Dhuafa dan anak yatim serta terapi kesehatan.
6. Menjadikan Jam"iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) sebagai motor penggerak amaliyah aswaja Annahdliyah

[70] Hasil Wawancara dengan Ustadz Husein . ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabanga Bayuangga Probolinggo pada tanggal 29 Juni 2022. Pukul 20.55

Tujuan

1. Mensyiarkan agama islam dalam bidang pengobatan melalui kegiatan terapi Qur'an atau Ruqyah mandiri dan massal dengan metode yang sudah diajarkan.
2. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat tentang kebijakan dalam bidang keagamaa, pendidikan, perekonomian, dan sosial ditengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
3. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam menyelenggarakan keagamaan, pendidikan, perekonomian, dan sosial kemasyarakatan.
4. Menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, dan ketinggian harkatdan martabat manusia.[71]

3. SK Kepengurusan Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA)

SK (Surat Keputusan) surat yang dibuat oleh pimpinan sutu lembaga atau yayasan tertentu untuk memutuskan dan mengesahkan serta meresmikan suatu organisasi dengan memberlakukan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan. Adapun SK tersebut adalah :

[71] Profil Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo

Lampiran SK PP YAYASAN JRA

Nomor : **326/PP/A.II/SK/XII/2020**

Tanggal : 16 Januari 2021

PENGURUS CABANG YAYASAN JAM'IYYAH
RUQYAH ASWAJA (JRA) PROBOLINGGO

Masa Khidmat :2021 - 2026

Pembina	: Ust. H. Samsur S.Ag. M.Pd.I.
	: Ust. Gufron Hadi S.Ag.
	: Ust. Ahmad Busyiri
Ketua	: Ust. Husein, S.Pd.I.
Wakil Ketua I	: Ust. Junaidi, S. Ag.
Sekretaris Jenderal	: Ust. Abdillah Rosyid Winulyo S.Pd.
Bendahara	: Ust. Abdurrohman, Al Hafidz
Devisi Ahli Bidang Ruqyah	: Ust M. Khosyiin
	: Ust Gufron Hadi S.Ag.
	: Ust. Subakir Ulum
Div Thibbun Nabawi dan Herbal	: Ust. Wahyu
	: Ust. M. Khoiri
	: Ust. Saiful Ma'ruf
Devisi Dana & Usaha	: Ust. Abd Rachman Schaleh
	: Ust. Abdul Ghofur
	: Ust. Sulaiman, S.Pd.I.
Devisi Humas	: Ust. Abd. Azizi
	: Ust. Fathur Rohim, S.Pd.I
	: Ust. H. Ali Shodiq[72]

[72] Profil Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo

B. Data Hasil Penelitian

1. Praktik Ruqyah di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo

Ruqyah pada saat ini telah populer di kalangan masyarakat dan banyak masyarakat juga telah mengetahui bahwa ruqyah adalah cara pengobatan yang dibolehkan oleh Nabi Muhammad Saw, hanya saja pemahaman masyarakat tentang ruqyah masih kurang tepat karena tidak sedikit dari kalangan masyarakat masih menganggap ruqyah hanya berkaitan dengan mengusir jin, sihir dan masalah pengobatan saja. Padahal didalam ruqyah terdapat nilai-nilai dakwah yaitu nilai-nilai mengajak kepada jalan mendekatkan diri kepada Allah.

Ruqyah adalah salah satu sunnah yang bisa menyembuhkan seseorang dari segala macam penyakit seperti fisik ataupun gangguan jin, sebab sesungguhnya ruqyah adalah suatu hal yang dianjurkan untuk dilakukan bagi setiap muslim karena setiap pelaksanaannya kita hanya memohon kesembuhan hanya kepada Allah Swt.

Untuk mendapatkan keberhasilan dalam proses ruqyah tempat ruqyah bisa dilakukan di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga yang kondusif yang artinya tenang mendukung untuk memberikan hasil yang diinginkan dan bisa juga dilakukan di rumah pasien tergantung dari keinginan dan tentunya hal ini dilakukan untuk kenyamanan pasien. Selanjutnya untuk mengetahui proses sebelum pelaksanaaan ruqyah, saat pelaksanaan ruqyah dan setelah pelaksanaan ruqyah maka dilakukan wawancara dengan beberapa informan. Adapun tahapan proses pelakasanaan ruqyah syar'iyyah yang dijelaskan oleh Ustadz Saiful yang

merupakan salah satu anggota peruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo dan keterangan dari pasien adalah sebagai berikut ini:

A. Tahapan sebelum pelaksanaan Ruqyah

Sebelum pelaksanaan ruqyah harus ada keinginan agar bertobat kepada Allah dan meyakini bahwa segala macam penyakit hanya dapat disembuhkan dengan izin Allah Swt.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Saiful terkait dengan tahapan sebelum pelaksanaan ruqyah, beliau menjelaskan bahwa :

> "Ustadz menanyakan kepada Pasien yang datang kenapa ingin diruqyah lalu pasien menyampaikan keluhan yang dirasakan dan setelah itu Ustadz menyampaikan makna ruqyah agar terlepas dari bentuk kesyirikan dan kemudian Ustadz menanyakan apakah pasien telah siap untuk diruqyah, kalau telah siap maka pasien diarahkan untuk segera berwudhu. Untuk perempuan harus menutup aurat dan sebaiknya ditemani oleh pasangan atau keluarga, sebelum pasien diruqyah dikasih air bidara yang telah dibacakan doa oleh Ustadz, lalu pasien meminum air bidara dengan mengucapkan bismillah. Hal ini mengajarkan kita bahwa hanya kepada Allah Swt kita meminta pertolongan dan hanya dengan izinnya penyakit bisa sembuh." [73]

Hal senada juga dijelaskan oleh Zulfa yaitu pasien ruqyah terkait dengan tahapan sebelum pelaksanaan ruqyah yang dilakukan Ustadz Saiful, Zulfa mengatakan bahwa:

> "Ustadz menanyakan kepada saya apa yang sedang saya rasakan setelah itu Ustadz menerangan apa itu ruqyah setelah itu saya mengambil air wudhu dan saya meminum air yang diberikan oleh Ustadz Saiful."[74]

[73] O1/1-W/F-1/27-VI/2022

[74] O1/1-W/F-2/27-VI/2022

Hal senada juga disampaikan oleh pasien lainya yaitu Ainun terkait dengan tahapan sebelum pelaksanaan ruqyah, Ainun mengatakan bahwa:

> "Saya menceritakan kepada Ustadz keluhan saya yang sakit kepala berkepanjangan yang kadang juga pindah di perut dan paling banyak sakit di kepala dan membuat saya tidak dapat berbuat apa- apa yang datang secara tiba-tiba namun kadang saya sehat, lalu Ustadz menerangkan tentang ruqyah syar‟iyyah kemudian saya disuruh Ustadz berwudhu dan meminum air yang telah disiapkan."[75]

Hal yang senada juga di sampaikan oleh pasien berikutnya yang peneliti wawancara yaitu Sana terkait dengan tahapan sebelum pelaksanaan ruqyah, Sana mengatakan bahwa:

> "Ustadz menanyakan permasalahan yang saya hadapi dan saya pun menjelaskan bahwa saya pada akhir-akhir ini sering bertengkar padahal sebelumnya tidak pernah seperti itu dan merasa takut saat dirumah, Ustadz kemudian menjelaskan ruqyah dan karena belum siap keesokannya baru saya diruqyah, sebelum diruqyah saya mengambil wudhu dan diberikan air minum.[76]

Untuk mencari informasi terkait tahapan sebelum ruqyah maka peneliti melakukan wawancara selanjutnya kepada Hanifa pasien ruqyah, Hanifa mengatakan bahwa:

> "Keadaan saya yang sakit kepala yang sudah menahun memutuskan saya untuk diruqyah dengan kepercayaan dalam diri saya akan pengobatan cara Islam saya mendatangi Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo, saya datang menceritakan permasalahan saya dan Ustadz menerangkan tentang ruqyah dan menanyakan apakah saya sudah siap untuk diruqyah lalu saya disuruh wudhu"[77]

[75] O3/3-W/F-1/03-VII/2022

[76] O4/4-W/F-1/03-VII/2022

[77] O5/5-W/F-1/03-VII/2022

Selanjutnya Abdal pasien ruqyah lainnya dengan pertanyaan serupa menceritakan terkait dengan tahapan sebelum ruqyah yang ia jalani, Abdal mengatakan bahwa:

> "Saya diruqyah karena disarankan oleh kakak saat datang ketempat ruqyah saya ditanya kenapa ingin diruqyah lalu saya menjelaskan masalah yang saya hadapi saat ini kemudian Ustadz menjelaskan kepada saya apa arti ruqyah dan ditanya apa saya siap diruqyah lalu saya mengambil wudhu dan Ustadz ngasih air kepada saya untuk diminum sebelum diruqyah."[78]

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan dalam melakukan ruqyah tidak dilakukan langsung begitu saja harus ada pembukaan seperti peruqyah bertanya tentang keluhan yang dirasakan pasien dan pasien dalam hal ini harus jujur tentang apa yang disampaikannya karena bila tidak menjelaskan yang sebenarnya maka kesembuhan yang diinginkan tidak dapat terwujud. Untuk pertama kali diruqyah akan dijelaskan oleh Ustadz tentang makna ruqyah agar tidak terjadi salah arti, saat ruqyah selanjutnya tidak lagi dijelaskan tentang ruqyah. Selanjutnya Ustadz menanyakan kesiapan pasien dan Ustadz juga melihat kondisi apakah pasien tersebut sudah siap diruqyah dan hendaklah pasien ditemani oleh keluarga atau teman.[79]

Selain itu mengenai permasalahan pasien dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dalam menjelaskan masalah yang dihadapi pasien kepada peneliti, pasien tidak menceritakan tentang faktor penyebab sehingga mereka mengalami penyakit karena hal ini bersifat pribadi dan

[78] O6/6-W/F-1/03-VII/2022

[79] 01/O/F-1/03-VII/2022

rahasia. Namun berdasarkan pengamatan peneliti dan penjelasan Saiful faktor penyebab penyakit yang terjadi pada pasien secara umum bermacam- macam yaitu karena melalaikan ibadah, karena mengunakan jimat dengan maksud meminta pertolongan kepada selain Allah, karena belajar ilmu bela diri dengan menggunakan amalan yang menyimpang dari ajaran Islam, karena sembarangan kencing dan karena dikirim orang (santet).

Jadi dari penjelasan diatas hasil wawancara dan pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan ruqyah Ustadz menanyakan keluhan yang dirasakan pasien dan pasien menceritakan keluhannya contohnya seperti menceritakan sakit kepala, tangan sakit, dan perasaan yang tidak tenang. kemudian peruqyah menjelaskan tentang apa arti ruqyah untuk orang yang pertama kali diruqyah lalu setelah dijelaskan Ustadz menanyakan tentang kesiapan pasien yang bersangkutan. Saat sudah siap maka pasien berwudhu lalu meminum air bidara dan sebaiknya agar lebih aman pasien ditemani. Dan faktor-faktor penyebab penyakit yang dialami pasien selain terjadi karena cobaan dari Allah juga terjadi karena kesalahan pasien itu sendiri.

B. Tahapan pelaksanaan saat ruqyah

Untuk dapat mengetahui saat pelaksanaan ruqyah yang di lakukan di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo maka peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Saiful selaku salah satu ustadz peruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo dan juga wawancara dengan beberapa

pasien.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz terkait dengan tahapan saat pelaksanaan ruqyah, beliau menjelaskan bahwa:

> "Pertama diminta untuk beristighfar kemudian membaca surat Al-Fatihah, Al Ikhlas, Al Falaq dan An Nas. Kedua pasien dibacakan ayat ruqyah secara umum seluruh Al Qur'an adalah ayat ruqyah hanya saja standar inti ayat ruqyah adalah Al-Fatihah, Al- Ikhlas, Al Falaq, An Nas, Al Kafirun, dan ayat Kursi dari inti tersebut dia akan menyebar tergantung kondisi pasien kalau gangguan sihir ayatnya perlu ditingkatkan semakin kuat jinnya maka saya menggunakan ayat yang memiliki pengaruh tinggi maka ayatnya ditambah lagi. Ketiga saat dibacakan ayat ruqyah Ustadz mengetuk ke bagian tubuh pasien bagi laki-laki biasanya jin sering bersemayam dalam perut, sendi-sendi dan kepala sedangkan perempuan biasanya sering bersemayam di bawah ketiak dan rahim. Saat pelaksanaan ruqyah bagi perempuan maka Ustadz menggunakan sarung tangan dan kayu kecil. Keempat saat terjadi reaksi seperti pasien berteriak dan kesakitan maka Ustadz mengajak berdialog kepada jin yang ada didalam tubuh, lalu setelah semua proses ruqyah selesai Ustadz menanyakan keadaan yang dirasakan pasien."[80]

Untuk menambah informasi terkait tahapan saat pelaksanaan ruqyah agar hasil penelitian yang dikumpulkan lebih akurat peneliti mewawancarai pasien Ustadz yaitu Zulfa dalam hal ini mengatakan bahwa:

> "Saya diarahkan oleh Ustadz untuk beristighfar dan membaca ayat Al Qur'an surat Al-Fatihah, Al- Ikhlas, Al-Falaq dan An Nas. Lalu saya mendengarkan ayat-ayat Al Qur'an yang dibacakan oleh Ustadz dan Ustadz mengetuk titik tubuh saya menggunakan kayu kecil"[81]

Selanjutnya terkait dengan Tahapan saat pelaksanaan ruqyah yang diungkapkan oleh pasien lainnya yaitu Ainun dalam hai ini mengatakan bahwa:

[80] O1/1-W/F-1/27-VI/2022

[81] O2/2-W/F-1/03-VII/2022

> “saya sudah mencoba ketempat lain untuk berobat namun sakit yang saya alami tak kunjung sembuh membuat saya mencari alternatif dengan cara diruqyah dengan mengharapkan kesembuhan saya beristighfar membaca ayat pendek mendengarkan Ustadz membaca ayat-ayat Al Qur’an, dan Ustadz memeriksa apakah memang penyakit saya ada gangguan atau hanya penyakit medis saja.” [82]

Wawancara Pasien berikutnya yaitu Sana menerangkan terkait dengan saat pelaksanaan ruqyah yang ia jalani, Sana mengatakan bahwa:

> “saya beristighfar lalu membaca ayat-ayat pendek lalu saya fokus mendengarkan ayat Al Qur’an dan berharap agar saya dapat mengetahui apa yang sebenarnya yang terjadi pada diri saya.”[83]

Wawancara pasien berikutnya yaitu Hanifa menjelaskan terkait dengan tahapan saat pelaksanaan ruqyah yang ia jalani, Hanifa mengatakan bahwa:

> “Pertama beristighfar kepada Allah kemudian membaca Al-Fatihah, Al- Ikhlas dan Al-Falaq dan An-Nas. saat ayat dibacakan Ustadz mengetuk bagian tubuh saya dengan mengetuk memakai kayu kecil secara berpindah-pindah ke bagian tubuh saya, awalnya saya tidak merasakan apa-apa lalu saya merasakan mual ingin muntah dan lemas.”[84]

Hal senada juga diungkapkan oleh Abdal dengan pertanyaan yang serupa terkait dengan saat pelaksanaan ruqyah, Abdal mengatakan bahwa:

> “saya diminta istighfar tobat pada Allah lalu membaca Al-Fatihah, Al-Ikhlas Al-Falaq dan An-Nas, saya mendengarkan ayat-ayat Al Qur’an dengan serius. Ustadz lalu mengetuk-

[82] O3/3-W/F-1/03-VII/2022

[83] O4/4-W/F-1/03-VII/2022

[84] O5/5-W/F-1/03-VII/2022

mengetuk tubuh saya setelah itu saya tidak ingat lagi"[85]

Dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa setelah sudah siap diruqyah maka mengucap istighfar, membaca Al- Fatihah, Al-Ikhlas, Al -Falaq, dan An-Nas kemudian pasien mendengarkan lantunan ayat-ayat Al Qur'an. Ustadz mengetuk tubuh pasien yang memakai kayu kecil dan Ustadz memakai sarung tangan.[86] bila perempuan jin bersemayam di rahim, bawah ketiak dan tangan Sedangkan bagi laki-laki di perut, sendi-sendi dan kepala. Bila terjadi reaksi berteriak kesakitan karena jin maka akan terjadi dialog dan saat terjadi reaksi seperti muntah-muntah pasien diberikan kantong plastik dan tisu.[87]

Jadi dari pernyataan di atas berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan bahwa peneliti menyimpulkan pasien diarahkan untuk mengucap istighfar. membaca ayat Al Qur'an dimulai dari Al-Fatihah, Al- Ikhlas dan An-Nas. Ustadz membaca ayat suci Al Qur'an, kemudian Ustadz mengetuk bagian tubuh pasien bagi perempuan menggunakan sarung tangan dan kayu kecil

kemudian pasien di minta untuk duduk dan ditanyakan keadaan pasien setelah ruqyah.

C.Setelah pelaksanaan ruqyah

Tahapan terakhir Ustadz memberikan penilaian apa yang

[85] O6/6-W/F-1/03-VII/2022

[86] 02/O/F-1/03-VII/2022

[87] 03/O/F-1/03-VII/2022

terjadi kepada pasien, memberikan nasehat atau pesan-pesan positif agar pasien bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan mengajak pasien untuk kembali mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Saiful terkait dengan setelah pelaksanaan ruqyah, beliau mengatakan bahwa:

> "Setelah semua tahapan proses sebelum pelaksanaan ruqyah dan saat pelaksanaan ruqyah terselesaikan, Ustadz memberikan pendapat apa yang terjadi pada pasien dan apa yang harus dilakukan oleh pasien. Nasehat yang diberikan oleh Ustadz tergantung dari permasalahan yang dihadapi oleh pasien yang bersangkutan sehingga pasien lebih mudah dalam menerima apa yang disampaikan dan pasien bisa menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi. Selanjutnya Ustadz menyampaikan bahwa pasien harus lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan cara meningkatkan ibadah lagi seperti jangan sampai meninggalkan sholat, dan harus meninggalkan perbuatan yang menjauhkan diri kepada Allah contohnya dosa syirik, bid'ah, zina dan dosa besar lainnya. Serta mulailah segala aktivitas yang baik dengan membaca bismillah dan bila ingin meminta rezeki atau apapun mintalah kepada Allah, jangan kepada selain Allah."[88]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya kepada pasien Zulfa terkait dengan setelah pelaksanaan ruqyah, Zulfa mengatakan bahwa:

> "setelah empat kali di ruqyah ada perubahan yang saya alami awalnya badan saya merasa tidak enak dan tidak nyaman seperti ada yang menggajal namun sekarang perasaan itu telah hilang, saya sekarang sudah tenang dan tangan sakit yang saya derita telah sembuh. Setelah sembuh Ustadz memberikan nasehat kepada saya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi."[89]

Untuk mencari informasi terkait dengan setelah pelaksanaan

[88] O1/1-W/F-1/27-VI/2022

[89] O2/2-W/F-1/03-VII/2022

ruqyah peneliti juga mewawancari Ainun pasien lainnya, Ainun mengatakan bahwa:

> "Ruqyah merupakan pembebasan, pelepasan dan perlindungan dengan harapan sembuh setelah saya tiga kali diruqyah, saya sudah merasa mulai membaik tentang pemahaman keagamaan hal ini karena penyampaian dari Ustadz dan kalau dari perubahan kesehatan tadinya beratkan sekarang sudah agak ringan namun belum tuntas masih dalam proses pengobatan."[90]

Pasien berikutnya yaitu Sana menjelaskan terkait dengan setelah pelaksanaan ruqyah, Sana mengatakan bahwa:

> "keadaan saya setelah diruqyah dua kali karena masalah yang saya hadapi untuk sekarang ini saya merasakan ada kesadaran dalam diri saya tentang nikmat hidup yang saya dapatkan tetapi kalau dari segi kesehatan saya masih ingin melihat lagi bagaimana kedepannya."[91]

Selain itu dengan pertanyaan serupa peneliti mewawancarai Hanifa pasien lainnya terkait dengan setelah pelaksanaan ruqyah, Hanifa mengatakan bahwa:

> "ruqyah bisa mengobati segala macam penyakit yang sesuai dengan ajaran Islam setelah diruqyah beberapa kali yang tadinya saya sakit kepala sudah menahun sekarang sudah agak mendingan dan saya juga diberikan pesan dari Ustadz agar hanya meminta rezeki kepada Allah."[92]

Untuk mencari informasi yang lebih terkait dengan setelah pelaksanaan ruqyah yang pasien jalani atau alami maka selanjutnya peneliti mewawancarai satu informan lagi yaitu Abdal dalam hal ini mengatakan bahwa:

---

[90] O3/3-W/F-1/03-VII/2022

[91] O4/4-W/F-1/03-VII/2022

[92] O5/5-W/F-1/03-VII/2022

> "Perubahan setelah tiga kali diruqyah ya saya merasa ada ketenangan, saya tidak lagi gelisah dan kepala sakit saya sudah tidak ada lagi. Saya pun diberikan nasehat dari Ustadz Saiful agar tidak lagi melakukan dosa yang menyebabkan kegelisahan hati dan Ustadz memberitahu kebiasaan saya sering dapat masalah karena hutang merupakan hasutan dari jin agar saya terus melakukannya.[93]

Dari Wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa Ustadz memberikan pendapat apa yang terjadi kepada pasien dan menanyakan tentang perubahan yang terjadi setelah ruqyah. Dan pasien dinasehati untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara meningkatkan ibadah dan menjauhi dosa yang menjauhkan diri kepada Allah seperti dosa syirik, bid'ah, zina dan dosa besar lainya.[94]

Jadi dari pernyataan di atas berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa peneliti menyimpulkan setelah selesai ruqyah Ustadz menyampaikan apa sebab pasien terkena penyakit atau ganguan jin kemudian Ustadz menasehati pasien untuk kembali kepada jalan Allah dan Ustadz juga memberikan solusi atas permasalahan pasien.

3. Efektivitas Dakwah Melalui Ruqyah Di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo

Untuk mengetahui efektivitas dakwah peneliti melakukan pengamatan terhadap dua aspek, yang pertama adalah metode dakwah, yang kedua efek dakwah.

A. Metode Dakwah

Dalam berdakwah tidak harus dilakukan hanya dalam bentuk

[93] O6/6-W/F-1/03-VII/2022

[94] 03/O/F-1/03-VII/2022

berceramah, ruqyah juga bisa menjadi cara untuk berdakwah agar orang dapat mendekatkan diri kepada Allah dan mengetahui perbuatannya yang salah.

Sebagaimana yang Ustadz Saiful sampaikan terkait dengan metode dakwah pada ruqyah, beliau menjelaskan bahwa:

> "Ruqyah merupakan salah satu sarana dalam berdakwah, yang saya dakwahkan melalui ruqyah contohnya kalau kemaren orang tidak shalat diajak untuk shalat, kalau kemaren bekerja sebagai rentenir kita ajak bertobat. Pesan dakwah melalui ruqyah bisa disampaikan sebelum ruqyah atau sesudah ruqyah, Ustad juga menyampaikan sesuai dengan permasalahan hidupnya misalnya orang yang susah dalam rumah tangganya maka dikasih pengertian tentang orang kekurangan bahkan untuk makan susah maka dengan melihat itu pasien Alhamdulillah dengan izin Allah hatinya tersentuh. Motivasi saya dalam menyampaikan pesan dakwah karena sesuai dengan perintah Allah. Paling tidak mulailah berdakwahlah untuk diri sendiri, istri, anak, keluarga dan lalu baru kepada masyarakat. Dalam menyampaikan pesan dakwah Ustad tidak berpikir untuk orang mengikuti dakwahnya karena tugas kita berdakwah soal mau mengikuti atau tidak kembali kepada orangnya. Contoh lain dalam menyampaikan dakwah pada ruqyah untuk perbuatan syirik adalah Ustad menjelaskan secara baik-baik tidak langsung menyampaikan kamu syirik karena akan membuat keributan dan orang akan marah tapi Ustad mendakwahkannya, menentangnya dengan cara yang benar dengan ruqyah keluar semua jimat-jimatnya yang membuat dampak buruk dalam dirinya dan akhirnya menyadari bahwa yang mereka lakukan adalah bentuk kesyirikan." [95]

Untuk menambah informasi yang lebih terkait dengan metode dakwah pada ruqyah maka peneliti mewawancarai Zulfa pasien ruqyah, Zulfa mengatakan bahwa:

> "Ustad menyampaikan pesan-pesan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam mengajak saya untuk menjaga sholat lima waktu, membaca Al Qur'an pokoknya Ustad menasehati saya untuk

[95] O1/1-W/F-2/27-VI/2022

mendekatkan diri kepada Allah."[96]

Selanjutnya peneliti mewawancarai pasien yaitu Ainun terkait dengan metode dakwah pada ruqyah Ainun, menambahkan bahwa:

> "Ustad memberikan pemahaman kepada saya bahwa ruqyah selain untuk mengusir jin dan mengobati penyakit fisik yang saya alami seperti sakit kepala kadang berpindah-pindah sakitnya, ternyata ada pesan-pesan keagamaannya seperti saya disuruh lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah, harus rajin shalat untuk menjalankan kewajiban sebagai orang Islam, terus saya juga dianjurkan untuk rajin istighfar untuk memohon ampun kepada Allah ya seperti itulah yang menurut ajaran Islam." [97]

Pasien berikutnya Sana menambahkan terkait dengan metode dakwah pada ruqyah pada saat pelaksanaan ruqyah yang ia jalani, Sana mengatakan bahwa:

> "ruqyah menurut pemikiran saya untuk melihat keadaan tubuh maksudnya melihat apakah ada kemasukan kayak berantem terus dirumah padahal selama ini tenang aja. sebelum diruqyah saya diberi penjelasan tentang keadaan-keadaan diluar sana dengan keadaan yang saya rasakan lalu dibandingkan ternyata diluar sana lebih banyak orang yang menderita, kasihan dan masalah yang saya hadapi hanya kecil sekali dibanding yang mereka hadapi, sehingga saya merasa bersyukur dan beruntung karena diberikan hidup yang lebih sempurna oleh Allah." [98]

Selain itu dengan pertanyaan serupa Hanifa pasien ruqyah lainnya menjelaskan terkait dengan metode dakwah pada ruqyah, Hanifa mengatakan bahwa:

> "Saya berkonsultasi kepada pak Ustad tentang permasalahan yang saya hadapi didalam kehidupan saya kemudian Ustad menyampaikan bahwa saya jangan percaya dengan selain

[96] O2/2-W/F-2/03-VII/2022

[97] O3/3-W/F-2/03-VII/2022

[98] O4/4-W/F-2/03-VII/2022

> Allah dan saya di nasehati untuk percaya dan memohon hanya kepada Allah yang menciptakan kita bukan kepada sesama makhluk.” [99]

Untuk menambah informasi lagi terkait dengan metode dakwah pada ruqyah maka peneliti mewawancarai Abdal pasien ruqyah, Abdal menambahkan bahwa:

> “Ustad menyampaikan pesan kepada saya harus tobat kepada Allah jangan melakukan dosa-dosa lagi apalagi dosa besar, dan harus kerjakan sholat karena sholat tiang agama”.[100]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian dapat diketahui bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh Jam’iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo dalam menyampaikan dakwah melalui Ruqyah adalah menyampaikan dakwah kepada pasien secara lisan dan juga memberikan pengertian atau penjelasan kepada pasien sesuai dengan permasalahanya. Bila ada kesalahan pasien maka disampaikan dengan cara yang baik agar pasien bisa menyadari kesalahan mereka sendiri, semua yang disampaikan oleh Ustadz pada intinya mengajak kepada kebaikan diantaranya mengajak menjaga sholat waktu, membaca Al Qur’an, mensyukuri nikmat, meminta rezeki hanya kepada Allah, beserah diri kepada Allah dan menjauhi dosa besar serta bertobat kepada Allah.

B. Efek Dakwah

Efek dakwah adalah suatu pengaruh atau tindakan dan sikap yang dilakukan oleh mad’u setelah menerima pesan dakwah yang

[99] O5/5-W/F-2/03-VII/2022

[100] O6/6-W/F-2/03-VII/2022

disampaikan oleh dai dalam hal ini efek dakwah setelah pelaksanaan proses ruqyah dapat dilihat dari perubahan pasien yang telah diruqyah.

Sebagaiman yang diungkapkan oleh Ustadz Saiful terkait efek dakwah, beliau menjelaskan bahwa:

> "Untuk mendapatkan efek dakwah harus ada faktor yang mendukung dengan melakukan evaluasi dakwah yaitu pasien dan peruqyah itu harus memiliki hubungan komunikasi yang baik yaitu pasien harus jujur dengan permasalahannya misalnya pasien pernah berguru, kalau dia tidak jujur akan hal itu maka proses ruqyah tidak akan berhasil maka intinya harus jujur dan mengikuti pesan- pesan atau nasehat dari peruqyah ketika dia melanggar hasilnya tidak maksimal dan faktor penghambatnya dakwah melalui ruqyah terkadang pasien hanya datang ruqyah hanya untuk coba-coba, jadi peran dakwah pada ruqyah sangat penting. kalau pasien bisa jujur dan serius dalam ruqyah maka akan ada efek dakwah setelah dilakukan ruqyah yaitu positif sekali banyak perubahannya yang jelas misalnya kalau kemaren pasien tidak sholat sekarang dia jadi sholat, kalau kemaren pasienya dengan orang tuanya sering melawan sekarang dia jadi patuh pada orang tua, kalau pasiennya belum dapat anak sekarang dia punya anak, kalau kemaren pasiennya ribut terus sama istri jadi rukun, kalau kemaren pasienya belum dapat jodoh setelah ruqyah dapat jodoh dan keberhasilan itu bukan karena ruqyahnya melainkan karena izin Allah.[101]

Untuk mendukung informasi yang peneliti dapatkan dari peruqyah maka peneliti juga mewawancarai pasien ruqyah yaitu Zulfa terkait dengan efek dakwah setelah ruqyah, Zulfa menjelaskan bahwa:

> "ruqyah sangat membantu saya satu persatu permasalahan saya tuntas mulai dari badan merasa tidak enak menjadi sehat dan tangan juga sudah sehat selain itu dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Saiful menurut saya mudah dipahami karena ada perubahan yang terjadi dalam diri saya sekarang setelah mengikuti kata-kata Ustadz. Saya sudah mulai mengerjakan sholat lima waktu, Membaca Al Qur"an dan mendekatkan diri kepada Allah."[102]

[101] O1/1-W/F-2/27-VI/2022

[102] O2/2-W/F-2/03-VII/2022

Pasien ruqyah lainnya yaitu Ainun menjelaskan terkait dengan efek dakwah setelah ruqyah, Ainun mengatakan bahwa:

> "saya mengikuti pesan-pesan Ustadz karena sesuai dengan Al Qur'an dan ajaran Islam menurut saya penyampaian Ustadz Saiful cukup cepat dipahami ya kita berniat untuk mengerjakan apa yang disampaikan dan akhirnya Alhamdulillah yang dianjurkan saya kerjakan mendekatkan diri kepada Allah, rajin Shalat, rajin beristighfar dan segala hal kebaikan lainya.[103]

Selain itu peneliti juga mewawancarai pasien lagi yaitu Sana untuk mendapatkan informasi terkait dengan efek dakwah setelah ruqyah, Sana mengatakan bahwa:

> "Setelah Ustadz Saiful mejelaskan tentang keadaan-keadaan diluar sana orang yang tidak mampu kepada saya. Sekarang saya merasa bersyukur dan merasa beruntung atas nikmat Allah yang diberikan pada kehidupan saya." Penyampaian Ustadz dengan adanya ruqyah tadinya hati emosi terus dan penuh kegelisahan sekarang menjadi tenang.[104]

Selain itu dengan pertanyaan yang serupa Hanifa pasien ruqyah lainya menjelaskan terkait dengan efek dakwah setelah ruqyah mengatakan bahwa:

> "Saya menjadi lebih percaya kepada Allah Swt dan sekarang berserah diri pada Allah baik meminta rezeki atau minta hal lainya dan tidak lagi mempercayai selain kepada Allah, pendapat saya penyampaian Ustadz mudah dicerna. Saat ini perubahan yang jelas saya rasakan meningkat dalam hal ibadahnya."[105]

Untuk menambah informasi yang telah ada peneliti mewawancarai juga yaitu Abdal pasien ruqyah terkait dengan efek

[103] O3/3-W/F-2/03-VII/2022

[104] O4/4-W/F-2/03-VII/2022

[105] O5/5-W/F-2/03-VII/2022

dakwah setelah ruqyah, Abdal menambahkan bahwa:

> "Saat ini saya udah mulai melaksanakan perintah Allah seperi melaksanakan sholat dan saya juga sudah tobat atas segala dosa- dosa yang saya lakukan dan tidak mau lagi melakukan dosa besar lagi. Menurut saya penyampaian Ustadz Saiful mudah dimengerti dan mudah untuk saya pahami."[106]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian dapat diketahui bahwa efek dakwah yang terjadi atau dirasakan oleh pasien selain mendapatkan kesehatan secara fisik, pasien juga mendapatkan perubahan dari segi keagamaan diantaranya seseorang yang sebelumnya belum bertobat menjadi bertobat kepada Allah, sebelumnya lalai dalam mengerjakan sholatnya sekarang sudah menjaga sholat lima waktunya, dulunya jarang membaca Al Qur'an sekarang sudah mulai membaca Al Qur'an dan pasien juga sudah rajin Istigfar, sudah bersyukur kepada Allah serta jadi lebih percaya kepada Allah. Semua perubahan ini terjadi karena dakwah melalui ruqyah namun tentunya semua perubahan ini terjadi karena dengan izin Allah Swt.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap penelitian.

1. Proses Pelaksanaan Ruqyah Di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo

Keberhasilan dalam suatu kegiatan itu dilihat dari tergantung pada bagaimana proses pelaksanaannya dan begitu juga pada proses

[106] O6/6-W/F-2/03-VII/2022

pelaksanaan ruqyah yang dilakukan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo hal tersebut juga tergantung pada bagaimana proses ruqyah diberikan secara tepat agar proses ruqyah bisa berjalan secara maksimal dan tercapai tujuannya. Tahapan yang dilaksanakan di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo terdiri dari:

A. Sebelum pelaksanaan ruqyah

Sebelum diruqyah Ustadz menanyakan permasalahan yang dihadapi oleh pasien dan pasien menceritakan semua permasalahannya dengan jujur agar ruqyah yang dijalani dapat berhasil. Kemudian Ustadz menjelaskan tentang ruqyah kepada pasien agar paham, setelah pasien paham maka Ustadz menanyakan kepada pasien apa sudah siap untuk menjalani proses ruqyah. Saat sudah siap untuk diruqyah maka pasien segera berwudhu setelah itu pasien diberi air minum bidara. Sebaiknya pasienditemani oleh keluarga atau teman supaya saat pulang setelah diruqyah pasien lebih aman saat perjalanan menuju rumah.

Dalam teori ruqyah bahwa tahapan sebelum orang diruqyah adalah membersihkan tempat dari pelanggaran syariat seperti lelaki yang memakai emas atau wanita tidak menutup aurat.[107] melepaskan dari pengaruh semua benda yang diyakini memiliki kekuatan gaib atau magic seperti rajah, jimat, pusaka sakti benda

[107] Sulthan Adam, *Ruqyah syar'iyyah; Terapi Mandiri Penyakit Hati Dan Gangguan Jin*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), hal. 3.

ajian, batu akik dan sebagainya..[108]

B. Saat pelaksanaan ruqyah

Pelaksanan proses ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo dimulai dengan dengan mengucap istighfar, membaca Al Qur'an yaitu surat Al-Fatihah, Al-Ikhlas, An Nas. Kemudian pasien mendengarkan ayat-ayat Al Qur'an yang dibacakan oleh ustadz. Saat pasien telah fokus untuk mendengarkan ayat-ayat Al Qur'an, Ustadz mulai mengetuk bagian tubuh pasien dan bagi pasiennya yang perempuan Ustadz mengunakan atau memakai sarung tangan dan menggunakan kayu kecil.

Bila saat proses pelaksanaan ruqyah terjadi reaksi seperti beteriak kesakitan dan pasien mencoba melawan saat diketuk tubuhnya maka Ustadz mengajak berdialog siapa yang mengganggu tubuh pasien. kemudian bila semua telah selesai maka pasien ditanyakan bagaimana keadaannya.

Dalam teori ruqyah bahwa saat proses pelaksanaan ruqyah, Jika yang diruqyah perempuan maka pastikan sarung tangan sudah dipakai oleh ustadz yang akan meruqyah sehingga tidak terjadi sentuhan kulit saat memegang pasien.[109]

Dapat disimpulkan proses ruqyah yang dilakukan oleh Ustadz sesuai dengan teori ruqyah pada pelaksanaan ruqyahnya

[108] 01/O/F-1/03-VII/2022
[109] Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*.., hal. 76-77.

bahwa Ustadz dalam proses ruqyahnya mengarahkan pasien untuk fokus dan saat mengetuk bagian tubuh pasien Ustadz mengunakan sarung tangan untuk pasien yang perempuan hal ini dilakukan agar tidak langsung terjadi sentuhan kulit antara peruqyah dan pasien.[110] Saat mengetuk tubuh pasien Ustadz juga menggunakan kayu kecil sehingga tidak terjadi kontak fisik, jadi proses saat pelaksanaan ruqyah yang dilakukan oleh Ustadz tidak melanggar dari ajaran Islam.

C. Setelah pelaksanaan ruqyah

Ustadz memberikan pendapat, penilaian kepada pasien dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi, Ustadz juga menyampaikan nasehat-nasehat sesuai ajaran Islam agar selalu mendekatkan diri kepada Allah agar kesembuhan dapat dirasakan. Perubahan yang terjadi pada pasien adalah badan yang tidak nyaman karena ada yang mengganjal menjadi hilang, tangan yang sakit menjadi sembuh, semulanya berat sebelum diruqyah sekarang menjadi ringan, kepala yang sakit selama bertahun-tahun sekarang mulai membaik dan perasaan yang tadinya gelisah menjadi tenang.

Dalam teori setelah ruqyah dilaksanakan faktor kesembuhan dan keberhasilan ruqyah bisa terjadi apabila pertama dengan izin dan kehendak Allah faktor utama ini merupakan kunci yang tidak dapat diprediksi dan dijamin oleh siapapun, oleh

[110] Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 3 Juli 2022

karenanya baik peruqyah dan pasien tidak dapat memaksa keinginan untuk sembuh. Kedua usaha pasien sendiri dalam memperbaiki diri dan melakukan pembentengan dengan memperbanyak ibadah dan doa.[111]

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo sesuai dengan teori ruqyah bahwa Ustadz menyampaikan kepada pasien bahwa kesembuhan hanya dengan izin Allah, dan Ustadz juga menyampaikan nasehat kepada pasien sesuai dengan ajaran Islam untuk bertobat dan mendekatkan diri kepada Allah dengan meningkatkan ibadah.[112]

Jadi Ustadz tidak menyakinkan kepada pasien bahwa apabila pasien ruqyah di tempat beliau pasien akan sembuh, Ustadz menyampaikan bahwa karena kesembuhan bisa terjadi hanya dengan izin Allah. Pasien juga harus berusaha dengan bertobat dan meningkatkan ibadah faktor inilah yang sangat penting dalam mendapatkan kesembuhan.

2. Efektivitas Dakwah Melalui Ruqyah Di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo

Efektivitas mempunyai beberapa arti. dalam kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama

[111] Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*.., hal. 90.
[112] Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 27 3 Juli 2022

adalah adanya suatu efek, akibatnya, pengaruhnya, dan pesannya. Arti kedua manjur atau mujarab, dan arti ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna.[113]

A. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara atau jalan yang dilalui dan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dakwah, sedangkan ruqyah merupakan sarana dalam berdakwah berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan bahwa metode dakwah yang dilakukan pada ruqyah adalah Ustadz mengajak pasien ruqyah untuk bertobat menjalankan perintah Allah seperti sholat lima waktu, membaca Al Qur'an, rajin beristighfar, bersyukur, percaya dan memohon kepada Allah, dakwah disampaikan dengan cara langsung bertemu bertatap muka dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi pasien dan pasien bisa bertanya bila belum mengerti yang disampaikan oleh Ustadz peruqyah. [114]

Dapat disimpulkan metode yang digunakan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga adalah metode konseling. Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.[115] Ustadz dalam hal ini mewawancarai pasien yang datang dan Ustadz menanyakan seputar permasalahan

[113] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B) Departemen *Pendidikan dan Kebudayaan,* (Jakarta Balai Pustaka 1995), hal. 250.

[114] Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 03 Juli 2022

[115] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), hal.372.

yang dihadapi pasien hadapi, lalu melakukan tahap diagnosa tentang sebab-sebab timbulnya penyakit yaitu karena melalaikan perintah agama.

Metode dakwah lainya yang digunakan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo adalah metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong saranya (objek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubalig/dainya sebagai penjawabnya.[116] Saat Ustadz menyampaikan dakwah yang dihubungkan dengan permasalahan yang pasien hadapi maka dalam hal ini pasien boleh bertanya hal apa saja yang dirasa belum dimengerti, dakwah yang disampaikan seperti ini membuat pasien menjadi cepat memahami apa yang disampaikan. Materi atau tema dakwah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo adalah taubat, dengan memberikan nasehat agar segera bertobat dan kedepannya lebih taat dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang agama.

B. Efek Dakwah

Efek dakwah dapat dirasakan pertama pasien menyadari kesalahan-kesalahan yang telah ia lakukan, kedua menyadari kesembuhan datang dari Allah dan ketiga janji akan lebih baik dalam beragama. Selain faktor diatas tentunya peruqyah juga mengamati

[116] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal. 123-124.

kondisi pasien, menanyakan perubahan yang terjadi pada pasien artinya dalam hal ini menjaga komunikasi yang baik antara peruqyah dan pasien. Setelah melakukan komunikasi yang baik antara Ustadz dan pasien maka efek dakwah yang terjadi adanya perubahan pada pasien dari segi keagamaan, adapun efek dakwah setelah ruqyah dilihat dari tiga efek dakwah sebagai berikut:

1. Efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mitra dakwah tentang isi pesan yang diterimanya[117] Setelah diruqyah efek dakwah yang dirasakan akhirnya pasien mengetahui kesalahan yang pernah dilakukannya sehingga pasien bertobat kepada Allah artinya pasien dapat memahami pesan dakwah dengan benar dan bertekad tidak mengulangi dosa yang sama.[118]
2. Efek afektif merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya, yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan.[119] Dakwah melalui ruqyah membuat pasien tersadar dan menerima pesan dakwah sehingga mendapatkan efek dakwah yaitu pasien menjadi bersyukur dan merasa beruntung atas segala nikmat yang Allah berikan karena tidak semua orang yang mendapatkan

[117] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), hal. 456.

[118] Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 3 Juli 2022

[119] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.., hal. 457.

nikmat yang kita rasakan.[120]

3. Efek behavioral merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari[121]. Setelah ruqyah efek dakwah yang terjadi pada pasien diantaranya mulai menjaga sholat lima waktu karena kewajiban sebagai orang yang beragama Islam, pasien membaca Al Qur'an agar menjadi lebih tenang, pasien rajin beristighfar memohon ampun kepada Allah atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan, pasien percaya kepada Allah artinya tidak menyekutukan Allah terhadap apapun dan hanya kepada Allah meminta segala sesuatu.[122]

Dalam teori dakwah efek sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya tanpa menganalisis efek dakwah maka kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisis efek dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan langkah-langkah berikutnya.[123]

Menurut pengamatan peneliti setelah melakukan ruqyah

[120] Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 3 Juli 2022

[121] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.., hal. 457.

[122] Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 3 Juli 2022

[123] Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hal. 34-35.

Ustadz akan menanyakan kepada pasien atau keluarga apa saja perubahan yang dirasakan pasien baik perubahan secara fisik dan perubahan dalam beragama artinya Ustadz mengamati efek dakwah yang dirasakan pasien secara cermat yaitu dengan penuh perhatian, sungguh-sungguh dan mencari penyampaian dakwah yang tepat kalau efek dakwah belum dirasakan oleh pasien, selanjutnya Ustadz selalu menjalin hubungan yang baik dengan pasien sehingga mendapatkan keberhasilan dalam berdakwah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penulis tentang Strategi Dakwah Melalui Ruqyah Di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo mulai dari obsevasi, wawancara, dokumentasi, proses ruqyah sehingga diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga adalah sebagai berikut : pertama tahapan sebelum pelaksanaan ruqyah, kedua tahapan saat pelaksanaan ruqyah, dan ketiga setelah pelaksanaan ruqyah bila proses tersebut dilaksanakan dengan baik dari awal sampai akhir maka pasien bisa mendapatkan kesembuhan baik jasmani dan rohani serta ada perubahan dari peningkatan dalam melakukan beribadah.
2. Dakwah Melalui Ruqyah Di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo sangat efektif hal ini bisa dilihat dari ketiga efek dakwah yang dirasakan oleh pasien. Efek dakwah setelah ruqyah yang dirasakan anatara lain : *pertama* efek kognitif yaitu pasien menyadari kesalahan yang pernah dilakukan artinya pasien dapat memahami pesan dakwah dengan benar. *Kedua* efek afektif pasien tersadar dan menerima pesan dakwah yaitu pasien menjadi bersyukur dan merasa beruntung atas nikmat yang Allah berikan. *Ketiga* efek behavioral adanya perubahan pasien seperti menjaga sholat lima waktu, membaca Al Qur"an, rajin beristighfar, pasien

percaya kepada Allah artinya tidak menyekutukan dan hanya kepada Allah meminta segala sesuatu.

B. Saran

1. Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo lebih masif lagi dalam mensosialisasikan dan meningkatkan informasi kepada masyarakat tentang ruqyah agar tidak terjadi kesalah pemahaman masyarakat tentang makna ruqyah yang sebenarnya.
2. Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang bayuangga Probolinggo melakukan pelatihan ruqyah kepada masyarakat sekitar supaya mengerti meruqyah yang baik sesuai yang diajarkan Islam dan kepada pasien yang telah di ruqyah diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang makna dan manfaat ruqyah baik secara jasmani dan rohani.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah bin Abdul Aziz Al-„Iedan, *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani Menurut Al Qur"an dan As Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Iman Asy-syafi"i,2006)

Abdullah Bin Abdurrahman As-Sadhan, *Sembuhkanlah Penyakitmu Dengan Ruqyah Syar"iyyah*, (Jakarta: Darul Sunnah, 2018)

Abu Ayyash Rafa"alhaq , *Buku Saku Ruqyah Kumpulan Doa-Doa Ma"tsur Untuk Mengobati Guna-Guna dan Sihir*, (Jakarta: Tsabita Grafika, 2005)

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas,1983)

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).

Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara2013).

Departemen Agama RI, *Al Qur"an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2012)

Ghoni, Junaidi,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012)

Harifudin Cawidu, *Konsep Kufr dalam Al Qur"an*, Cet I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991)

Imam Suparyogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, (Jakarta: Belanoor, 2011)

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

Kamil, "Efektifitas Terapi Ruqyah Syar'iyyah Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaa", Skripsi tidak diterbitkan (Palembang: Universitas Raden Fatah, 2016).

Lexi J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2006).

M. Jamhuri, Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk SikapMultikulturralisme, *Disertasi*, (Malang: Pasca Sarjana Universitas Islam Malang, 2018).

M. Munir, *Metode Dakwah* , (Jakarata: kencana, 2006)

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* , Cet 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004)

Muhammad Faiz bin Mohd Nazril, "Fungsi Ruqyah Untuk Mengobati Penyakit Non Medis", Skripsi tidak diterbitkan (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar Raniry,2018).

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,* (Yogjakarta: UII Press, 2007).

Muzayyin Arifin. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 11[1]

Sugiyono,*Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Sulthan Adam, *Ruqyah Syar"iyyah Terapi Mandiri Penyakit Hati & Gangguan Jin*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018)

Sya'roni Khunul Khatimah, "Terapi Ruqyahdalam Pemulihan Kesehatan Mental",*Jurnal of Islamic Guidance and Counseling*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2018).

Moch Umar Ismail, "Terapi Ruqyah Syar'iyyah" Ahmad D. Marimba. 1926.

Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Syarah Kitab Tauhid*, (Jakarta: PT Darul Falah, 2017).

Ujang Mahadi, *Komunikasi & Dakwah Kontemporer Pendekatan Fenomenologi, Interaksi Simbolik dan Dramaturgi*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015)

Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

‘Allama „Alaudin Shidiqi, M.Pd.i . *Panduan Ringkas Praktisi Jam''iyyah Ruqyah Aswaja*. Cet 1, rev. V , Mei 2019

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B) Departemen *Pendidikan dan Kebudayaan,* (Jakarta Balai Pustaka 1995), hal. 250.

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), hal.372.

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal. 123-124.

Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hal. 34-35.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : O1/1-W/F-1/27-VI/2022

Nama Informan : Ustadz Saiful

Tanggal : 27 Juni 2022

Jam : 19:05-20:00

DisusunJam : 21:05-22:15

Tempat Wawancara : Rumah Ustadz Saiful

Topik : Tahapan dalam ruqyah

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa saja yang dilakukan ustadz sebelum ruqyah?
Informan	Saya menanyakan kepada Pasien yang datang kenapa ingin diruqyah lalu pasien menyampaikan keluhan yang dirasakan dan setelah itu Saya menyampaikan makna ruqyah agar terlepas dari bentuk kesyirikan dan kemudian saya menanyakan apakah pasien telah siap untuk diruqyah, kalau telah siap maka pasien diarahkan untuk segera berwudhu. Untuk perempuan harus menutup aurat dan sebaiknya ditemani oleh pasangan atau keluarga, sebelum pasien diruqyah dikasih air bidara yang telah dibacakan doa, lalu pasien meminum air bidara dengan mengucapkan bismillah. Hal ini mengajarkan kita bahwa hanya kepada Allah Swt kita meminta pertolongan dan hanya dengan izinnya penyakit bisa sembuh.
Peneliti	Bagaimanaka proses pelaksanaan ruqyah?
Informan	Pertama diminta untuk beristighfar kemudian membaca surat Al-Fatihah, Al Ikhlas, Al Falaq dan An Nas. Kedua pasien dibacakan ayat ruqyah secara umum seluruh Al Qur'an adalah ayat ruqyah hanya saja standar inti ayat ruqyah adalah Al-Fatihah, Al- Ikhlas, Al Falaq, An Nas, Al Kafirun, dan ayat Kursi dari inti tersebut dia akan menyebar tergantung kondisi pasien kalau gangguan sihir ayatnya perlu ditingkatkan semakin kuat jinnya maka saya menggunakan ayat yang memiliki pengaruh tinggi maka ayatnya ditambah lagi. Ketiga saat dibacakan ayat ruqyah Ustadz mengetuk ke bagian tubuh pasien bagi laki-laki biasanya jin sering bersemayam dalam perut, sendi-sendi dan kepala sedangkan perempuan biasanya sering bersemayam di bawah ketiak dan rahim. Saat pelaksanaan ruqyah bagi perempuan maka Ustadz menggunakan sarung tangan dan kayu kecil. Keempat saat terjadi reaksi seperti pasien berteriak dan kesakitan maka Ustadz mengajak berdialog kepada jin yang ada didalam tubuh, lalu setelah semua proses ruqyah selesai Ustadz menanyakan keadaan yang dirasakan pasien
Peneliti	Setelah proses ruqyah apa yang anda lakukan kepada pasien?
Informan	Setelah semua tahapan proses sebelum pelaksanaan ruqyah dan saat pelaksanaan ruqyah terselesaikan, Ustadz memberikan pendapat apa yang terjadi pada pasien

	dan apa yang harus dilakukan oleh pasien. Nasehat yang diberikan oleh Ustadz tergantung dari permasalahan yang dihadapi oleh pasien yang bersangkutan sehingga pasien lebih mudah dalam menerima apa yang disampaikan dan pasien bisa menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi. Selanjutnya Ustadz menyampaikan bahwa pasien harus lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan cara meningkatkan ibadah lagi seperti jangan sampai meninggalkan sholat, dan harus meninggalkan perbuatan yang menjauhkan diri kepada Allah contohnya dosa syirik, bid'ah, zina dan dosa besar lainnya. Serta mulailah segala aktivitas yang baik dengan membaca bismillah dan bila ingin meminta rezeki atau apapun mintalah kepada Allah, jangan kepada selain Allah

Kode : O1/1-W/F-2/27-VI/2022

Topik : Cara dakwah dan efek dakwah

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah dalam ruqyah terdapat unsur dakwah?
Informan	Ruqyah merupakan salah satu sarana dalam berdakwah, yang saya dakwahkan melalui ruqyah contohnya kalau kemaren orang tidak shalat diajak untuk shalat, kalau kemaren bekerja sebagai rentenir kita ajak bertobat. Pesan dakwah melalui ruqyah bisa disampaikan sebelum ruqyah atau sesudah ruqyah, Ustad juga menyampaikan sesuai dengan permasalahan hidupnya misalnya orang yang susah dalam rumah tangganya maka dikasih pengertian tentang orang kekurangan bahkan untuk makan susah maka dengan melihat itu pasien Alhamdulillah dengan izin Allah hatinya tersentuh. Motivasi saya dalam menyampaikan pesan dakwah karena sesuai dengan perintah Allah. Paling tidak mulailah berdakwahlah untuk diri sendiri, istri, anak, keluarga dan lalu baru kepada masyarakat. Dalam menyampaikan pesan dakwah Ustad tidak berpikir untuk orang mengikuti dakwahnya karena tugas kita berdakwah soal mau mengikuti atau tidak kembali kepada orangnya. Contoh lain dalam menyampaikan dakwah pada ruqyah untuk perbuatan syirik adalah Ustad menjelaskan secara baik-baik tidak langsung menyampaikan kamu syirik karena akan membuat keributan dan orang akan marah tapi Ustad mendakwahkannya, menentangnya dengan cara yang benar dengan ruqyah keluar semua jimat-jimatnya yang membuat dampak buruk dalam dirinya dan akhirnya menyadari bahwa yang mereka lakukan adalah bentuk kesyirikan.
Peneliti	Apakah ada perubahan pada pasien setelah di ruqyah?
Informan	Untuk mendapatkan efek dakwah harus ada faktor yang mendukung dengan melakukan evaluasi dakwah yaitu pasien dan peruqyah itu harus memiliki hubungan komunikasi yang baik yaitu pasien harus jujur dengan permasalahannya misalnya pasien pernah berguru, kalau dia tidak jujur akan hal itu maka proses ruqyah tidak akan berhasil maka intinya harus jujur dan mengikuti pesan- pesan atau nasehat dari peruqyah ketika dia melanggar hasilnya tidak maksimal dan faktor penghambatnya dakwah melalui ruqyah terkadang pasien hanya datang ruqyah hanya untuk coba-coba, jadi peran dakwah pada ruqyah sangat penting. kalau pasien bisa jujur dan serius dalam ruqyah maka akan ada efek dakwah setelah dilakukan ruqyah yaitu positif sekali

	banyak perubahannya yang jelas misalnya kalau kemaren pasien tidak sholat sekarang dia jadi sholat, kalau kemaren pasienya dengan orang tuanya sering melawan sekarang dia jadi patuh pada orang tua, kalau pasiennya belum dapat anak sekarang dia punya anak, kalau kemaren pasiennya ribut terus sama istri jadi rukun, kalau kemaren pasienya belum dapat jodoh setelah ruqyah dapat jodoh dan keberhasilan itu bukan karena ruqyahnya melainkan karena izin Allah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : O2/2-W/F-1/03-VII/2022

Nama Informan : Zulfa

Tanggal : 03 Juli 2022

Jam : 08:35-09:00

Disusun Jam : 16:15-17:25

Tempat Wawancara : Di Halaman Kantor Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuanggo Probolinggo

Topik : Tahapan dalam ruqyah

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa saja yang dilakukan ustadz sebelum ruqyah?
Informan	Ustadz menanyakan kepada saya apa yang sedang saya rasakan setelah itu Ustadz menerangan apa itu ruqyah setelah itu saya mengambil air wudhu dan saya meminum air yang diberikan oleh Ustadz Saiful.
Peneliti	Bagaimanaka proses pelaksanaan ruqyah?
Informan	Saya diarahkan oleh Ustadz untuk beristighfar dan membaca ayat Al Qur'an surat Al-Fatihah, Al- Ikhlas, Al-Falaq dan An Nas. Lalu saya mendengarkan ayat-ayat Al Qur'an yang dibacakan oleh Ustadz dan Ustadz mengetuk titik tubuh saya menggunakan kayu kecil.
Peneliti	Apa yang dilakukan ustadz setelah ruqyah?
Informan	Setelah empat kali di ruqyah ada perubahan yang saya alami awalnya badan saya merasa tidak enak dan tidak nyaman seperti ada yang menggajal namun sekarang perasaan itu telah hilang, saya sekarang sudah tenang dan tangan sakit yang saya derita telah sembuh. Setelah sembuh Ustadz memberikan nasehat kepada saya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Kode : O2/2-W/F-2/03-VII/2022

Topik : Cara dakwah dan efek dakwah

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana cara ustadz menasehati anda?
Informan	Ustad menyampaikan pesan-pesan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam mengajak saya untuk menjaga sholat lima waktu, membaca Al Qur'an pokoknya Ustad menasehati saya untuk mendekatkan diri kepada Allah."
Peneliti	Apa ada perubahan setelah di ruqyah?
Informan	Ruqyah sangat membantu saya satu persatu permasalahan saya tuntas mulai dari badan merasa tidak enak menjadi sehat dan tangan juga sudah sehat selain itu dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Saiful menurut saya mudah dipahami

	karena ada perubahan yang terjadi dalam diri saya sekarang setelah mengikuti kata-kata Ustadz. Saya sudah mulai mengerjakan sholat lima waktu, Membaca Al Qur‟an dan mendekatkan diri kepada Allah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : O3/3-W/F-1/03-VII/2022

Nama Informan : Ainun

Tanggal : 03 Juli 2022

Jam : 09:05 – 09:50

Disusun Jam : 18:10 – 19 : 15

Tempat Wawancara : Di Halaman Kantor Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuanggo Probolinggo

Topik : Tahapan dalam ruqyah

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa saja yang dilakukan sebelum ruqyah?
Informan	Saya menceritakan kepada Ustadz keluhan saya yang sakit kepala berkepanjangan yang kadang juga pindah di perut dan paling banyak sakit di kepala dan membuat saya tidak dapat berbuat apa- apa yang datang secara tiba-tiba namun kadang saya sehat, lalu Ustadz menerangkan tentang ruqyah syar"iyyah kemudian saya disuruh Ustadz berwudhu dan meminum air yang telah disiapkan.
Peneliti	Bagaimana proses ruqyah tadi?
Informan	saya sudah mencoba ketempat lain untuk berobat namun sakit yang saya alami tak kunjung sembuh membuat saya mencari alternatif dengan cara diruqyah dengan mengharapkan kesembuhan saya beristighfar membaca ayat pendek mendengarkan Ustadz membaca ayat-ayat Al Qur'an, dan Ustadz memeriksa apakah memang penyakit saya ada gangguan atau hanya penyakit medis saja.
Peneliti	Apa yang anda dapatkan setelah diruqyah?
Informan	Ruqyah merupakan pembebasan, pelepasan dan perlindungan dengan harapan sembuh setelah saya tiga kali diruqyah, saya sudah merasa mulai membaik tentang pemahaman keagamaan hal ini karena penyampaian dari Ustadz dan kalau dari perubahan kesehatan tadinya beratkan sekarang sudah agak ringan namun belum tuntas masih dalam proses pengobatan.

Kode : O3/3-W/F-2/03-VII/2022

Topik : Cara dakwah dan efek dakwah

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa saja nasehat yang ustadz sampaikan kepada anda?
Informan	Ustad memberikan pemahaman kepada saya bahwa ruqyah selain untuk mengusir jin dan mengobati penyakit fisik yang saya alami seperti sakit kepala kadang berpindah-pindah sakitnya, ternyata ada pesan-pesan keagamaannya seperti saya

	disuruh lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah, harus rajin shalat untuk menjalankan kewajiban sebagai orang Islam, terus saya juga dianjurkan untuk rajin istighfar untuk memohon ampun kepada Allah ya seperti itulah yang menurut ajaran Islam.
Peneliti	Apa ada perubahan pada diri anda setelah diruqyah?
Informan	saya mengikuti pesan-pesan Ustadz karena sesuai dengan Al Qur'an dan ajaran Islam menurut saya penyampaian Ustadz Saiful cukup cepat dipahami ya kita berniat untuk mengerjakan apa yang disampaikan dan akhirnya Alhamdulillah yang dianjurkan saya kerjakan mendekatkan diri kepada Allah, rajin Shalat, rajin beristighfar dan segala hal kebaikan lainya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : O4/4-W/F-1/03-VII/2022

Nama Informan : Sana

Jam : 09:55 – 10:30

DisusunJam : 19:20-20:05

Disusun Jam : 16:15-17:25

Tempat Wawancara : Di Halaman Kantor Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuanggo Probolinggo

Topik : Tahapan dalam ruqyah

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa saja yang dilakukan ustadz sebelum ruqyah?
Informan	Ustadz menanyakan permasalahan yang saya hadapi dan saya pun menjelaskan bahwa saya pada akhir-akhir ini sering bertengkar padahal sebelumnya tidak pernah seperti itu dan merasa takut saat dirumah, Ustadz kemudian menjelaskan ruqyah dan karena belum siap keesokannya baru saya diruqyah, sebelum diruqyah saya mengambil wudhu dan diberikan air minum.
Peneliti	Bagaimana proses ruqyah yang telah anda lakukan tadi?
Informan	saya beristighfar lalu membaca ayat-ayat pendek lalu saya fokus mendengarkan ayat Al Qur'an dan berharap agar saya dapat mengetahui apa yang sebenarnya yang terjadi pada diri saya.
Peneliti	Bagaimana keadaan setelah di ruqyah?
Informan	keadaan saya setelah diruqyah dua kali karena masalah yang saya hadapi untuk sekarang ini saya merasakan ada kesadaran dalam diri saya tentang nikmat hidup yang saya dapatkan tetapi kalau dari segi kesehatan saya masih ingin melihat lagi bagaimana kedepannya.

Kode : O4/4-W/F-2/03-VII/2022

Topik : Cara dakwah dan efek dakwah

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa yang dilakukan ustadz selanjutnya kepada anda?
Informan	Ruqyah menurut pemikiran saya untuk melihat keadaan tubuh maksudnya melihat apakah ada kemasukan kayak berantem terus dirumah padahal selama ini tenang aja. Saya diberi penjelasan tentang keadaan-keadaan diluar sana dengan keadaan yang saya rasakan lalu dibandingkan ternyata diluar sana lebih banyak orang yang menderita, kasihan dan masalah yang saya hadapi hanya kecil sekali dibanding yang mereka hadapi, sehingga saya merasa bersyukur dan beruntung karena diberikan hidup yang lebih sempurna oleh Allah.

Peneliti	Apa yang anda rasakan sekarang?
Informan	Setelah Ustadz Saiful mejelaskan tentang keadaan-keadaan diluar sana orang yang tidak mampu kepada saya. Sekarang saya merasa bersyukur dan merasa beruntung atas nikmat Allah yang diberikan pada kehidupan saya, penyampaian Ustadz dengan adanya ruqyah tadinya hati emosi terus dan penuh kegelisahan sekarang menjadi tenang.mengikuti kata-kata beliau. Saya sudah mulai mengerjakan sholat lima waktu, Membaca Al Qur'an dan mendekatkan diri kepada Allah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : O5/5-W/F-1/03-VII/2022

Nama Informan : Hanifa

Tanggal : 03 Juli 2022

Jam : 10:35-11:15

Disusun Jam : 20:10-20:59

Tempat Wawancara : Di Halaman Kantor Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuanggo Probolinggo

Topik : Tahapan dalam ruqyah

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa alasan anda dating untuk di ruqyah?
Informan	Keadaan saya yang sakit kepala yang sudah menahun memutuskan saya untuk diruqyah dengan kepercayaan dalam diri saya akan pengobatan cara Islam saya mendatangi Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo, saya datang menceritakan permasalahan saya dan ustadz menerangkan tentang ruqyah dan menanyakan apakah saya sudah siap untuk diruqyah lalu saya disuruh wudhu.
Peneliti	Bagaimana proses pelaksaan ruqyah?
Informan	Pertama beristighfar kepada Allah kemudian membaca Al- Fatihah, Al- Ikhlas dan Al-Falaq dan An-Nas. saat ayat dibacakan Ustadz mengetuk bagian tubuh saya dengan mengetuk memakai kayu kecil secara berpindah-pindah ke bagian tubuh saya, awalnya saya tidak merasakan apa-apa lalu saya merasakan mual ingin muntah dan lemas.
Peneliti	Apa nasehat dari ustadz setelah ruqyah?
Informan	Ruqyah bisa mengobati segala macam penyakit yang sesuai dengan ajaran Islam setelah diruqyah beberapa kali yang tadinya saya sakit kepala sudah menahun sekarang saya berkonsultasi kepada pak Ustad tentang permasalahan yang saya hadapi didalam kehidupan saya kemudian ustad menyampaikan bahwa saya jangan percaya dengan selain Allah dan saya di nasehati untuk percaya dan memohon hanya kepada Allah yang menciptakan kita bukan kepada sesama makhluk.udah agak mendingan dan saya juga diberikan pesan dari Ustadz agar hanya meminta rezeki kepada Allah.

Kode : O5/5-W/F-2/03-VII/2022

Topik : Cara dakwah dan efek dakwah

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa anda diberi nasihat oleh ustadz?

Informan	Saya berkonsultasi kepada pak ustad tentang permasalahan yang saya hadapi didalam kehidupan saya kemudian Ustad menyampaikan bahwa saya jangan percaya dengan selain Allah dan saya di nasehati untuk percaya dan memohon hanya kepada Allah yang menciptakan kita bukan kepada sesama makhluk.
Peneliti	Apa ada berupahan pada anda setelah di ruqyah?
Informan	Saya menjadi lebih percaya kepada Allah Swt dan sekarang berserah diri pada Allah baik meminta rezeki atau minta hal lainya dan tidak lagi mempercayai selain kepada Allah, pendapat saya penyampaian Ustadz mudah dicerna. Saat ini perubahan yang jelas saya rasakan meningkat dalam hal ibadahnya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : O6/6-W/F-1/03-VII/2022

Nama Informan : Abdal

Tanggal : 03 Juli 2022

Jam : 12:03-12:56

Tempat Wawancara : Di Halaman Kantor Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuanggo Probolinggo

Topik : Tahapan dalam ruqyah

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa alas an anda ikut ruqyah?
Informan	Saya diruqyah karena disarankan oleh kakak saat datang ketempat ruqyah saya ditanya kenapa ingin diruqyah lalu saya menjelaskan masalah yang saya hadapi saat ini kemudian Ustadz menjelaskan kepada saya apa arti ruqyah dan ditanya apa saya siap diruqyah lalu saya mengambil wudhu dan Ustadz ngasih air kepada saya untuk diminum sebelum diruqyah.
Peneliti	Setelah itu apa yang dilakukan ustadz kepada anda?
Informan	Saya diminta istighfar tobat pada Allah lalu membaca Al-Fatihah, Al-Ikhlas Al-Falaq dan An-Nas, saya mendengarkan ayat-ayat Al Qur'an dengan serius. Ustadz lalu mengetuk-mengetuk tubuh saya setelah itu saya tidak ingat lagi
Peneliti	Setelah ruqyah apa yang anda rasakan?
Informan	Perubahan setelah tiga kali diruqyah ya saya merasa ada ketenangan, saya tidak lagi gelisah dan kepala sakit saya sudah tidak ada lagi. Saya pun diberikan nasehat dari Ustadz Saiful agar tidak lagi melakukan dosa yang menyebabkan kegelisahan hati dan Ustadz memberitahu kebiasaan saya sering dapat masalah karena hutang merupakan hasutan dari jin agar saya terus melakukannya.

Kode : O6/6-W/F-2/03-VII/2022

Topik : Cara dakwah dan efek dakwah

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa pesan ustadz kepada anda?
Informan	Ustad menyampaikan pesan kepada saya harus tobat kepada Allah jangan melakukan dosa-dosa lagi apalagi dosa besar, dan harus kerjakan sholat karena sholat tiang agama.
Peneliti	Apakah ada efek yang anda rasakan setelah ruqyah?
Informan	Saat ini saya udah mulai melaksanakan perintah Allah seperi melaksanakan sholat dan saya juga sudah tobat atas segala dosa- dosa yang saya lakukan dan tidak mau lagi melakukan dosa besar lagi. Menurut saya penyampaian Ustadz Saiful mudah dimengerti dan mudah untuk saya pahami

Lampiran 2

TRANSKIP OBSERVASI

No CL : 01

Koding : 01/O/F-1/03-VII/2022

Tanggal Pengamatan : 03 Juli 2022

Jam : 07:00 - 8.30

Disusun Jam : 20.03 - 20:59

Kegiatan yang diobservasi : Proses Ruqyah

Transkrip Observasi	Pertama Ustdaz peruqyah bertanya tentang keluhan yang dirasakan pasien kemudian pasien menyampaikan keluhannya, dan pasien dalam hal ini harus jujur tentang apa yang disampaikannya karena bila tidak menjelaskan yang sebenarnya maka kesembuhan yang diinginkan tidak dapat terwujud. Untuk pertama kali diruqyah akan dijelaskan oleh Ustadz tentang makna ruqyah agar tidak terjadi salah arti, saat ruqyah selanjutnya tidak lagi dijelaskan tentang ruqyah. Selanjutnya Ustadz menanyakan kesiapan pasien dan Ustadz juga melihat kondisi apakah pasien tersebut sudah siap diruqyah dan hendaklah pasien ditemani oleh keluarga atau teman.
Tanggapan Pengamatan	Dari pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa Ustadz memberikan pendapat apa yang terjadi kepada pasien dan menanyakan tentang perubahan yang terjadi setelah ruqyah. Dan pasien dinasehati untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara meningkatkan ibadah dan menjauhi dosa yang menjauhkan diri kepada Allah seperti dosa syirik, bid'ah, zina dan dosa besar lainya.

TRANSKIP OBSERVASI

No CL : 02

Koding : 02/O/F-1/03-VII/2022

Tanggal Pengamatan : 03 Juli 2022

Jam : 07:00 - 8.30

Disusun Jam : 20.03 - 20:59

Kegiatan yang diobservasi : Proses Ruqyah

Transkrip Observasi	Setelah sudah siap diruqyah maka pasiem membaca istighfar, membaca Al- Fatihah, Al-Ikhlas, Al -Falaq, dan An-Nas kemudian pasien mendengarkan lantunan ayat-ayat Al Qur'an. Ustadz mengetuk tubuh pasien yang memakai kayu kecil dan Ustadz memakai sarung tangan. bila perempuan jin bersemayam di rahim, bawah ketiak dan tangan Sedangkan bagi laki-laki di perut, sendi-sendi dan kepala. Bila terjadi reaksi berteriak kesakitan karena jin maka akan terjadi dialog dan saat terjadi reaksi seperti muntah-muntah pasien diberikan kantong plastik dan tisu.
Tanggapan Pengamatan	Dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa setelah sudah siap diruqyah maka mengucap istighfar, membaca Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al -Falaq, dan An-Nas kemudian pasien mendengarkan lantunan ayat-ayat Al Qur'an. Ustadz mengetuk tubuh pasien yang memakai kayu kecil dan Ustadz memakai sarung tangan.[124] bila perempuan jin bersemayam di rahim, bawah ketiak dan tangan Sedangkan bagi laki-laki di perut, sendi-sendi dan kepala. Bila terjadi reaksi berteriak kesakitan karena jin maka akan terjadi dialog dan saat terjadi reaksi seperti muntah-muntah pasien diberikan kantong plastik dan tisu.

TRANSKIP OBSERVASI

No CL : 03

Koding : 03/O/F-1/03-VII/2022

Tanggal Pengamatan : 03 Juli 2022

Jam : 07:00 - 8.30

Disusun Jam : 20.03 - 20:59

Kegiatan yang diobservasi : Proses Ruqyah

Transkrip Observasi	Ustadz memberikan pendapatnya tentang apa yang terjadi kepada pasien dan menanyakan tentang perubahan yang terjadi setelah ruqyah. Dan pasien dinasehati untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara meningkatkan ibadah dan menjauhi dosa yang menjauhkan diri kepada Allah seperti dosa syirik, bid'ah, zina dan dosa besar lainya.
Tanggapan Pengamatan	Dari Wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa Ustadz memberikan pendapat apa yang terjadi kepada pasien dan menanyakan tentang perubahan yang terjadi setelah ruqyah. Dan pasien dinasehati untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara meningkatkan ibadah dan menjauhi dosa yang menjauhkan diri kepada Allah seperti dosa syirik, bid'ah, zina dan dosa besar lainya.

TRANSKIP OBSERVASI

No CL : 04

Koding : 02/O/F-2/03-VII/2022

Tanggal Pengamatan : 03 Juli 2022

Jam : 07:00 - 8.30

Disusun Jam : 20.03 - 20:59

Kegiatan yang diobservasi : Efek dakwah melalui ruqyah terhadap pasien

Transkrip Observasi	Ustadz memberi pengertian tentang ruqyah bahwa dengan dibacakan ayat-ayat Allah in sya Allah dengan izin Allah akan diberikan kesembuhan, hanya Allah yang bisa memberi kesembuhan dan hanya kepadanya kita meminta, Setelah siap untuk di ruqyah pasien disarankan untuk berwudu', membaca surat Al Fatihah, Al Ikhlas, Al Falak, Dan surat An Nas, kemudian ustadz membacakan ayat-ayat Al Qur'an sambal mengetuk-ngetuk badan pasien dengan tangan atau dengan kayu kecil, biasanya terjadi reaksi muntah pada pasien. Setelah itu ustadz menanyakan keadaan pasien tentang apa yang dirasakan, biasanya pasien merasa beban yang ada pada pikirannya mulai menurun bahkan sudah hilang, sakit yang dideritanya mulai berkurang bahkan langsung sembuh total. Ustadz kemudian memberikan nasehat untuk bertobat kepada Allah dan tidak melakukan dosa-dosa yang dapat menimbulkan kesulitan dalam hidup dan bisa menimbulkan penyakit, juga menasehati agar lebih taat beribadah dan membaca Al Qur'an. Yang mana nasehat dari ustadz tersebut banyak memberikan manfaat kepada pasien sehingga membuat pasien lebih yakin terhadap Allah SWT, yakin bahwa Allah bisa menyembuhkan dan hanya kepada Allah meminta pertolongan. Pasien juga lebih rajin dalam beribadah, bertekad untuk tidak melakukan dosa, baik dosa besar atau dosa kecil, bertekad untuk menghilangkan sifat-sifat buruk dalam dirinya dan lebih mudah memaafkan kesalahan orang lain.
Tanggapan Pengamatan	Strategi Dakwah melalui Ruqyah ini sangat efektif jika dilihat dari hal tersebut diatas, karena terdapat banyak efek yang dirasakan pasien, baik terhadap kesehatan maupun terhadap sikap dan perilaku pasien. Pasien merasakan tubuhnya lebih ringan setelah di ruqyah, rasa sakitnya mulai menurun, bahkan bisa langsung sembuh total, dan pasien lebih yakin terhadap Allah, lebih giat beribadah, bertekad untuk tidak melakukan dosa lagi, juga bertekad untuk menghilangkan sifat-sifat buruk dalam dirinya.

Lampiran 3

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 01/D/F-1/27-VI/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Wawancara dengan ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga (Ustadz Husein, S.Pd.I.)

Tanggal Pencatatan : 29 Juni 2022

Jam pencatatan : 21:05-22:15

Tempat Dokumentasi : Rumah Ustadz Husein S.Pd.I, keluraha Jrebeng Lor, Kecamatan Kedupok Kota Probolinggo

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Wawancara dengan Ketua Jam'iyah Ruqyah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 02/D/F-1/27-VI/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Wawancara dengan Anggota Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga (Ustadz Saiful)

Tanggal Pencatatan : 27 Juni 2022

Jam pencatatan : 21:05-22:15

Tempat Dokumentasi : Rumah Ustadz Saiful, Desa Banjarsari, Kecamatan Sumberasih kabupaten Probolinggo

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Wawancara dengan Anggota Praktisi Ruqyah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 03/D/F-1/18-VI/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Wawancara dengan Pasien

Tanggal Pencatatan : 03 Juli 2022

Jam pencatatan : 16:15-17:25

Tempat Dokumentasi : Halaman Kantor Jamiyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga.

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Wawancara dengan Zulfa (Pasien Ruqyah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo)

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 04/D/F-2/18-VI/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Wawancara dengan Pasien

Tanggal Pencatatan : 03 Juli 2022

Jam pencatatan : 16:15-17:25

Tempat Dokumentasi : Halaman Kantor Jamiyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga.

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Wawancara dengan Sana (Pasien Ruqyah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo)

Koding : 05/D/F-2/18-VI/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Wawancara dengan Pasien

Tanggal Pencatatan : 03 Juli 2022

Jam pencatatan : 16:15-17:25

Tempat Dokumentasi : Halaman Kantor Jamiyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga.

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Wawancara dengan Ainun (Pasien Ruqyah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo)

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 06/D/F-2/19-VI/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Wawancara dengan Pasien ruqyah

Tanggal Pencatatan : 03 Juli 2022

Jam pencatatan : 21:10-21:57

Tempat Dokumentasi : Di halaman Jam'iyah Ruqyah Aswaja

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Wawancara dengan Pasien Ruqyah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 07/D/F-1/03-VII/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Proses Ruqyah

Tanggal Pencatatan : 03 Juli 2022

Jam pencatatan : 07:05 - 13:30

Tempat Dokumentasi : Di Halaman Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Penerapan strategi dakwah melalui ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 08/D/F-2/03-VII/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Penerapan strategi dakwah melalui ruqyah

Tanggal Pencatatan : 03 Juli 2022

Jam pencatatan : 07:05 - 13:30

Tempat Dokumentasi : Di Halaman Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Penerapan strategi dakwah melalui ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 09/D/F-1/25-VI/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Penerapan strategi dakwah melalui ruqyah

Tanggal Pencatatan : 03 Juli 2022

Jam pencatatan : 07:05 - 13:30

Tempat Dokumentasi : Di halaman Jam'iyah Ruqyah Aswaja

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Penerapan strategi dakwah melalui ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 10/D/F-1/03-VII/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Foto bersama pengurus setelah pelaksanaan ruqyah

Tanggal Pencatatan : 03 Juli 2022

Jam pencatatan : 08:20 - 09:02

Tempat Dokumentasi : Di Depan Kantor Jam'iyah Ruqyah Aswaja

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Foto Bersama Pengurus Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 11/D/F-1/03-VII/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Foto pasien ketika minum air bidara

Tanggal Pencatatan : 03- 07- 2022

Jam pencatatan : 07:05 - 13:30

Tempat Dokumentasi : Di halaman Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Proses minum air bidara yang dikoordinasi oleh ustadz peruqyah.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Alamat : Jl. P.B, Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2018.12.01.01.6536
NAMA MAHASISWA : ABDUL MALIK
PROGRAM STUDI : S1 - PAI
PERIODE BIMBINGAN : 2021/2022 GENAP

JUDUL PENELITIAN :

STRATEGI DAKWAH MELALUI RUQYAH DI JAM'IYAH RUQYAH ASWAJA CABANG BAYUANGGA PROBOLINGGO

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	12 Mei 2022	Bab I Revisi Penambahan Data awal & Lapangan Bab II Penambahan Teori Strategi & Teori Penelitian	
2	19 Mei 2022	Bab I -ok Bab II ok	
3	26 Mei 2022	Bab III - Bahasanya lebih aplikatif - Lengkapi Transkip wawancara	
4	11 Agustus 2022	Lengkapi Data hasil penelitian & Catatan lain	
5	19 Agustus 2022	Bab IV Analisis Hasil Data penelitian & Teori	
6	5 Sept 2022	Bab V Revisi saran & Rumusan Masalah	
7	13 September 2022	Bab V ok Siap Sidang	
8	12-05-'22	Bab I Revisi & penulisan	
9	19-05-'22	Bab II —"— —" —	
10	26-08-'22	Bab III-IV —"— —" —	
11	13-09-'22	Bab V —" — —" —	
12			

Kraksaan, 27 Agustus 2022

Dosen Pembimbing I

Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd.
NIDN. 2111078203

Dosen Pembimbing II

Drs. IBNO, M.Pd.I.
NIDN. 9329086401

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 - Pendidikan Agama Islam

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I.
NIDN. 2103129101

FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

UNZAH
Jl. PB. Sudirman No. 360 Semampir
Kraksaan Probolinggo 67282
Telp-Fax: 0335-842178
Web: www.unzah.ac.id

Nomor : 025/UNZAH.012/01/VII/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth, **Ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga probolinggo**
di-
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Abdul Malik
NIM	: 2018.12.01.01.6536
Semester	: **VIII**
Judul Skripsi	: **Strategi Dakwah Melalui Ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo**

Mahasiswa di atas bermaksud akan mengadakan penelitian, untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ijin penelitian ini dibuat, atas segala bantuan dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Kraksaan, 17 Juni 2022
Dekan,

Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd.
NIDN. 2111078203

PENGURUS CABANG KOTA PROBOLINGGO

Yayasan Jam'iyyah Ruqyah Aswaja

Sinergitas antara Ruqyah, Bekam, Herbal dan Gurah (Thibbun Nabawi)

SK Kemenkumham RI No. AHU-0013462.AH.01.04 Tahun 2017

Kantor Pusat
Ponpes Sunan Kalijaga, Ngudirejo, Diwek, Jombang, Jawa Timur - Indonesia Kode Pos 61471
HP. +62 822-2999-9227

Sekretariat : Jl. Sunan Ampel No 10 B RT 02 RW 06 Kelurahan Jrebeng Lor Kec. Kedopok Kota Probolinggo Hp. 085236933332

Nomor : 03.017/JRA.BYA/19/VI/2022
Lampiran : -
Perihal : Balasan

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan
Genggong Kraksan Probolinggo
Di Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : HUSEIN S.Pd.I
Jabatan : Ketua
Nama Lembaga : Jam'iyah Ruqyah Aswaja
Cabang Bayuangga Probolinggo

Menerangkan Bahwa :

Nama : ABDUL MALIK
NIM : 2018.12.01.01.6536
Semester : VIII

Telah kami setujui untuk mengadakan penelitian di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo, dengan judul skripsi :

"STRATEGI DAKWAH MELALUI RUQYAH DI JAM'IYAH RUQYAH ASWAJA CABANG BAYUANGGA PROBOLINGGO"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Probolinggo, 19 Juni 2022
Ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja
Cabang Bayuangga Probolinggo

HUSEIN, S.Pd.I.

RIWAYAT HIDUP



Abdul Malik, Lahir pada tanggal 03 September 1994 di Desa Tongas Kulon, Kec. Tongas, Kab. Probolinggo. Anak pertama dari dua bersaudara, lahir sebagai putra dari pasangan Bapak Ali Wafa & Ibu Maria. Peneliti pertama kali menginjak pendidikan di SD (Sekolah Dasar) Negeri Tongas Kulon, MTs (Madrasah Tsanawiyah) Darus Salam Tongas, dan melanjutkan pendidikan di SMA (Sekolah Menengah Atas) Negeri 1 Tongas selama tiga tahun, lulus pada tahun 2012. Kemudian Peneliti melanjutkan menimba ilmu di Pondok Pesantren Al Amin Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo. Setelah enam tahun di pesantren yaitu pada tahun 2018 peneliti diperintahkan oleh pengasuh pesantren untuk melanjutkan pendidikan formal di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Kraksaan, Probolinggo. Peneliti masuk di Fakultas Tarbiyah, Prodi PAI (Pendidikan Agama Islam), Dan ketika melaksanakan studi di UNZAH (Universitas Islam Zainul Hasan) Genggong, Peneliti masih tetap menjadi santri di Pondok Pesantren Al Amin, dibawah naungan KH. Zainal Mustofa Hasan LC. Peneliti menetap di Pondok Pesantren Al Amin kurang lebih selama 9 Tahun. Pengalaman berorganisasi: Pernah menjadi anggota OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) di MTs Darus Salam Tahun Pelajaran 2008/2009, Pernah menjadi anggota REMUS (Remaja Mushalla) di SMAN 1 Tongas Tahun Pelajaran 2010/2011, Pernah menjadi wakil IRBA (Ikatan Remaja Bahasa Arab) di SMAN 1 Tongas Tahun Pelajaran 2011/2012, Pernah menjadi bendahara Pondok Pesantren Al Amin Tongas, Pada Tahun 2015 - 2016, Pernah Menjadi Sekretaris Pondok Pesantren Al Amin Pada Tahun 2018 – 2019. Berkat pertolongan Allah SWT, Usaha disertai doa kedua orang tua, guru, dan keluarga, sehingga peneliti bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Stategi Dakwah Melalui Ruqyah Di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bayuangga Probolinggo", inilah tahap terakhir bagi peneliti untuk bisa lulus pendidikan Strata (S^1) di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Kraksaan, Probolinggo.